

**TAMPILAN DEGRADASI ADAT PERNIKAHAN BUDAYA**

**JAWA DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH**

**SKRIPSI**



**disusun oleh :**

**DWINKA ENDAH AGHNIES**

**G.311.15.0080**

**PROGRAM STUDI S1-ILMU KOMUNIKASI**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS SEMARANG**

**SEMARANG**

**2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
SKRIPSI DENGAN JUDUL**

**TAMPILAN DEGRADASI ADAT PERNIKAHAN BUDAYA JAWA  
DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH**

**OLEH**

**DWINKA ENDAH AGHNIES**

**G.311.15.0080**

**DISUSUN DALAM RANGKA MEMENUHI SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU KOMUNIKASI (S.I.Kom)**

**PROGRAM STUDI S1 – ILMU KOMUNIKASI**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS SEMARANG**

**TELAH DI PERIKSA DAN DISETUJUI**

**SEMARANG, 12 AGUSTUS 2019**

**DOSEN PEMBIMBING UTAMA**



**Errika Dwi Setya Watie, S.Sos., M.I.Kom**

**NIS : 06557000606003**

**DOSEN PEMBIMBING**

**PENDAMPING**



**Fajriannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom**

**NIS : 06557000606017**

LEMBAR PENGESAHAN  
LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI DENGAN JUDUL  
TAMPILAN DEGRADASI ADAT PERNIKAHAN BUDAYA JAWA  
DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH

OLEH

NAMA : DWINKA ENDAH AGHNIES

NIM : G.311.15.0080

SKRIPSI INI TELAH DIAJUKAN DAN DIPERTAHANKAN

DIHADAPAN DEWAN PENGUJI

PADA SIDANG SKRIPSI TANGGAL 22 AGUSTUS 2019

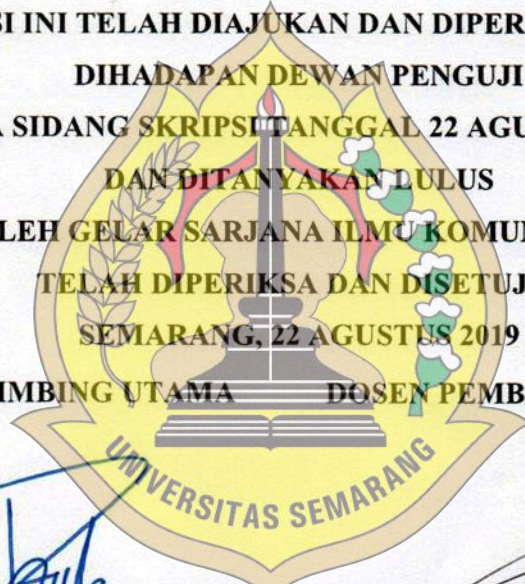
DAN DITANYAKAN LULUS

MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU KOMUNIKASI (S.I.Kom)

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

SEMARANG, 22 AGUSTUS 2019

DOSEN PEMBIMBING UTAMA DOSEN PEMBIMBING PENDAMPING



Errika Dwi Setya Watie, S.Sos., M.I.Kom

NIS : 06557000606003

Fajriannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom

NIS : 06557000606017

Mengesahkan,

DEKAN FAKULTAS TIK  
UNIVERSITAS SEMARANG



Susanto, S.Kom., M.Kom

NIS : 06557060687098

KETUA PROGRAM STUDI  
S1 – ILMU KOMUNIKASI USM

Fajriannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom

NIS : 06557000606017

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UJIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL**

**TAMPILAN DEGRADASI ADAT PERNIKAHAN BUDAYA JAWA DALAM  
FILM TEMAN TAPI MENIKAH**


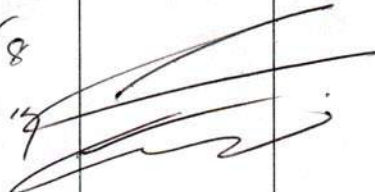

**OLEH**

**NAMA : DWINKA ENDAH AGHNIES**

**NIM : G.311.15.0080**

**TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH TIM PENGUJI**

**SETELAH MELALUI UJIAN SKRIPSI**

Dewan Penguji	Tanggal Pengesahan	Tanda Tangan
<b>Ketua Penguji</b> Nama : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom NIS : 06557000606003	26/8/19	
<b>Anggota Penguji 1</b> Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom NIS : 06557000606017	24/8 2019	
<b>Anggota Penguji 2</b> Nama : Gita Aprinta Ester Betseba, S.Sos, M.Si NIS : 06557003102138	23/8 2019	



## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 22 Bulan Agustus Tahun 2019 jam 18.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi / Sarjana program studi SI Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informatika Dan Komunikasi

Untuk dibacakan kepada peserta ujian

1. Apakah Anda dalam kondisi sehat ?
2. Apakah Anda dalam keadaan tanpa tekanan / paksaan ?
3. Apakah Anda bersedia menerima apapun keputusan pada penguji ?

Nama / Nim	Judul Skripsi	Jawab	Tanda Tangan
DWINKA ENDAH AGHNIES G.311.15.0080 Kelas	Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa Dalam Film Tcman Tapi Menikah	1. Ya / Tidak 2. Ya / Tidak 2. Ya / Tidak	

### Dengan Hasil :

No	Nama Penguji	Jabatan	Nilai	Tanda Tangan
1	Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom	Ketua Tim Penguji	3,7	
2	Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom	Penguji Pendamping 1	3,6	
3	Gita Aprinta Ester Betseba, S.Sos, M.Si	Penguji Pendamping 2	3,7	

Setelah diadakan sidang, dengan ini pada Dosen Penguji menetapkan LULUS (A, B, C, D)/GAGAL dengan revisi / tidak revisi.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 22 Agustus 2019

Ketua Tim Penguji,

Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom  
06557000606016

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwinka Endah Aghnies  
NIM : G.311.15.0080  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Teknologi Informasi dan Komunikasi  
Judul : Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film  
Teman Tapi Menikah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang lazim.

Semarang, 12 Agustus 2019

Yang Menyatakan,



Dwinka Endah Aghnies  
G.311.15.0080

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, berkat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi tepat waktu. Dalam penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Andy Kridasusila, S.E., M.M Selaku Rektor Universitas Semarang.
2. Susanto, S.Kom., M.Kom Selaku Dekan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.
3. Fajriannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Komunikasi Universitas Semarang sekaligus dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti hingga selesai.
4. Kharisma Ayu Febriana, S.I.Kom., M.I.Kom Selaku dosen wali selama 4 tahun menempuh pendidikan di Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.
5. Errika Dwi Setya Watie, S.Sos., M.I.Kom selaku pembimbing utama yang telah banyak memberikan arahan dan meluangkan waktunya untuk bimbingan penulisan Proposal Skripsi sampai selesai.
6. Seluruh karyawan Tata Usaha FTIK, Staf Teknisi FTIK, dan Perpustakaan FTIK untuk bantuan yang diberikan dari urusan administrasi hingga birokrasinya.

7. Kedua orang tua Drs. Sugiman, PW. Susanti, kakak Dhimas Wahyu Prasetya, kakak ipar Meika Fatkha Anggayasti, keponakan Ceisya Praska Nalasetha dan keluarga besar tersayang yang telah memberikan dukungan materil maupun spiritual, serta doa-doanya sehingga bisa menyelesaikan Skripsi sampai selesai.
8. Terima kasih untuk yang tersayang, *partner* dalam segala hal, Mochamad Rimang Ersi Gotama, yang telah menyayangi, menemani dan memberikan dukungannya selama 4 tahun ini, dan semoga kedepannya tetap seperti itu bahkan lebih baik lagi.
9. Teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2015 kelas pagi maupun kelas sore yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
10. Teman-teman Organisasi Mahasiswa FTIK yang selalu memberikan dukungan dan banyak pengalaman berharganya kepada peneliti selama di organisasi.
11. Keluarga besar UPT Perpustakaan Universitas Semarang yang saya sayangi Pak Nur, Pak Khoirudin, Bu Endang, Mas Agung, Mbak Tsani, Mbak Tika, Mbak Umi, Mbak Hesti, serta Candra, terima kasih telah memberikan semangat, *support*, dan perhatiannya selama ini.
12. Sahabat tersayang Semprong Memel, Kiki, Ma'ani, Diah Iyoona, Yaya terima kasih telah menjadi penyemangat serta menemani lika-liku peneliti selama 7 tahun terakhir ini.
13. Para sahabat seperjuangan The Jab's, orang-orang yang saya sayangi Umi Ulfa, Lavenda Heparvia, Siti Hartinah, Novita Dewi, Yulianti Hapsari, Hidayatul Maulidiyah, Ikae Leily, Imaniar Silma, Iqtiarani Anna, Ayu Nindra, serta

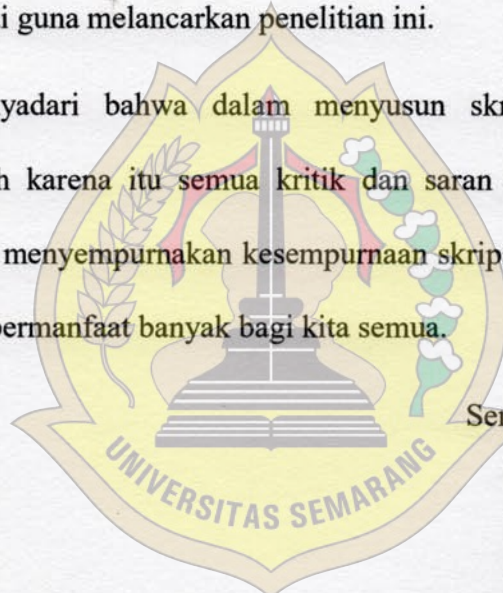


sahabat Ilkom B lainnya Nadya Renatha, Christi Hadasa, Moudy Dianisa, Inneke Anji yang selalu menyemangati dan mendukung peneliti hingga akhir.

14. Sahabat Toletoleclub Ikka Zuhria, Pratiwi Alma, Rimang Ersi, Panky Romansyah, Rizky Irfansyah, Mahardhika Hanafi, Dian Setya, Wahyu Eko, dan Wawan Adi yang telah memberikan warna dan semangat dihidup peneliti.

15. Ramidi dan Suyatmi yang telah memberikan kesempatan waktunya untuk diwawancarai guna melancarkan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu semua kritik dan saran dari seluruh pihak akan bermanfaat demi menyempurnakan kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat banyak bagi kita semua.



**USM**

Semarang, 8 Agustus 2019

Peneliti,

Dwinka Endah Aghnies

## ABSTRAK

Dwinka Endah Aghnies, G.311.15.0080, Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tampilan degradasi adat pernikahan budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah.

Landasan teori dalam penelitian ini adalah teori Representasi Stuart Hall yaitu mengartikan konsep yang ada dipikiran kita dengan menggunakan bahasa. Bentuk dan strategi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa tampilan pernikahan adat budaya Jawa dalam film Teman Tapi Menikah mengalami degradasi pada urutan acara, riasan, busana, serta penempatan janur kuningnya.



# USM

## ABSTRACT

*Dwinka Endah Aghnies, G.311.15.0080, Display of the Degradation of Indigenous Marriage of Javanese Culture in the Film Teman Tapi Menikah. This study aims to determine the appearance of the degradation of Javanese cultural marriage customs in the film Teman Tapi Menikah.*

*The cornerstone of the theory in this study is the theory of Stuart Hall Representation which is to interpret the concepts that exist in our minds by using language. The form and strategy of this research use a qualitative research method with a descriptive approach through in-depth interviews, observation, and literature study. The sampling technique in this study is the Purposive Sampling technique.*

*Based on the research that has been done, the researcher draws the conclusion that the appearance of traditional Javanese cultural marriages in the film Teman Tapi Menikah suffered degradation in the order of events, makeup, clothing, and the placement of the yellow leaf.*



# USM

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis .....	10
a. Bagi Penulis .....	10
b. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Tinjauan tentang Representasi .....	11
2.1.2 Teori Representasi .....	12
2.1.3 Film .....	16
2.1.4 Degradasi Budaya .....	18
2.1.5 Budaya Jawa .....	19

2.1.6 Adat Pernikahan Jawa .....	21
2.2 Kerangka Berpikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1 Metode Penelitian .....	35
3.2 Lokasi Penelitian .....	35
3.3 Bentuk dan Strategi Penelitian .....	35
3.4 Data dan Sumber Data .....	36
3.4.1 Data Primer .....	36
3.4.2 Data Sekunder .....	37
3.5 Teknik Sampling .....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6.1 Observasi .....	39
3.6.2 Wawancara Mendalam .....	39
3.6.3 Studi Pustaka .....	40
3.7 Validitas Data.....	40
3.8 Teknik Analisis Data .....	41
3.8.1 Pengumpulan Data .....	41
3.8.2 Reduksi Data .....	42
3.8.3 Penyajian Data .....	44
3.8.4 Menarik Kesimpulan .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
4.1 Gambaran Umum .....	46
4.1.1 Sekilas tentang Film Teman Tapi Menikah .....	46
4.1.2 Produksi Film Teman Tapi Menikah .....	51
4.1.3 Karakteristik Tokoh .....	53
4.1.4 Pernikahan Adat Jawa .....	57
4.2 Temuan Penelitian .....	59
4.2.1 Urut-urutan Pernikahan pada Film Teman Tapi Menikah .....	59
4.2.2 Perlengkapan & Dekorasi Pernikahan Film Teman Tapi Menikah .....	63
4.2.3 Deskripsi Narasumber .....	68
4.2.4 Hasil Wawancara Narasumber 1 .....	69

4.2.5 Hasil Wawancara Narasumber 2 .....	72
4.3 Pembahasan .....	75
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
5.1 Kesimpulan .....	80
5.2 Implikasi .....	81
5.2.1 Teoritis .....	81
5.2.2 Metodologi .....	81
5.2.3 Praktis .....	81
5.2 Saran .....	82

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**USM**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Ijab-Nikah.....	38
Gambar 3.2 Pengantin di pelaminan .....	38
Gambar 3.3 Sesi foto bersama .....	38
Gambar 4.1 Film Teman Tapi Menikah.....	46
Gambar 4.2 Ditto setelah berbincang dengan Ayu .....	53
Gambar 4.3 Ayu sedang berbicara dengan Ditto .....	53
Gambar 4.4 Darma meremehkan Ditto.....	54
Gambar 4.5 Milli saat berkenalan dengan Ditto .....	55
Gambar 4.6 Aca menunjukkan dirinya yang perfeksioniss .....	55
Gambar 4.7 Dila saat pertama bertemu Ditto.....	56
Gambar 4.8 Rifnu makan malam dengan Ayu.....	57
Gambar 4.9 Rangkaian resepsi tidak urut sesuai Adat Jawa.....	60
Gambar 4.10 Posisi kedua orang tua pengantin tidak sesuai .....	61
Gambar 4.11 Urutan acara adat yang tidak sesuai .....	62
Gambar 4.12 Riasan mempelai putri berbeda dari adat Jawa .....	64
Gambar 4.13 Busana pengantin tidak sesuai dengan adat Jawa .....	66
Gambar 4.14 Janur kuning salah penempatan.....	67



USM

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	34
Bagan 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman .....	45





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Field Note
2. Surat Penunjukkan Pembimbing
3. Lembar Persetujuan Revisi
4. Bukti Pembayaran
5. Lembar Bimbingan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media komunikasi yang unik dan pengaruhnya dapat menjangkau kehidupan sosial masyarakat. Selain menjadi media komunikasi yang unik, film juga dapat menjadi media komunikasi massa. Film sebagai media komunikasi massa dapat berperan sebagai alat untuk menyalurkan pesan-pesan yang ada didalamnya kepada penonton. Pesan-pesan yang terkandung dalam film tersebut ternyata merepresentasikan realitas sosial (Jaquiline, 2014:1). Realitas sosial itu akhirnya acapkali diangkat menjadi sebuah film layar lebar seperti film yang berjudul “Teman Tapi Menikah”.

Teman Tapi Menikah merupakan film Indonesia yang bergenre drama remaja adaptasi dari sebuah novel *best seller* dengan judul yang sama yaitu *Teman Tapi Menikah*. Alur cerita pada novel Teman Tapi Menikah dituliskan langsung oleh Ayudia Bing Slamet dan Muhammad Pradana Budiarto atau Ditto Percussion yang akhirnya di film kan dan tayang di kuartal pertama tahun 2018. Menampilkan alur cerita yang sangat natural dan lebih menonjolkan karakter Ditto yang diperankan begitu apiknya oleh Adipati Dolken yang begitu menyukai dan ingin mengutarakan perasaannya kepada Ayu yang diperankan oleh Vanesha Preschilla, namun tak ingin merusak persahabatan yang telah mereka bangun selama 12 tahun.

Film yang berdurasi 1 jam 37 menit ini mengusung cerita yang ringan namun cukup menghibur penontonnya karena diangkat dari kisah nyata pasangan Ayu dan Ditto. Dalam film Teman Tapi Menikah, dapat terlihat dibagian akhir ceritanya bahwa salah satu dari tokoh utama merupakan keturunan Jawa, karena di adegan Ayu menikah dengan Ditto, mereka menggunakan adat budaya Jawa, seperti pakaian, riasan, serta adanya janur di acara pernikahan yang sangat khas dengan Budaya Jawa-nya. Namun, didalam film Teman Tapi Menikah ini para tokoh kurang mencerminkan sebagai keturunan Jawa. Hal tersebut dapat terlihat dari segi tingkah laku, tata krama, cara bicara atau bahasa, gaya berpakaian di kesehariannya, serta adat istiadat saat prosesi pernikahannya pun sudah termodifikasi menjadi lebih modern, sehingga mengubah ciri khas budaya aslinya.

Alur film Teman Tapi Menikah dikemas sangat menarik dan cukup menghibur khalayak. Dari kemasan cerita yang menghibur tadi, masyarakat terutama anak muda lebih tertarik pada adegan komedi-romantis antara Ayu dan Ditto daripada memperhatikan sisi lain yang sebetulnya lebih penting untuk dijaga agar kedepannya tidak hilang dan punah. Salah satunya adalah budaya Jawa yang seharusnya dijaga kelestariannya dan diterapkan di kehidupan sehari-hari. Dalam film ini, sedikit menggambarkan beberapa realitas yang ada saat ini. Adat istiadat dalam budaya Jawa seakan mulai mengalami pengikisan atau luntur seiring berkembangnya zaman dengan hadirnya media massa. Kehadiran media massa saat ini, sebenarnya memiliki dampak positif dan negatif, salah satunya televisi. Dampak positifnya orang-

orang dapat memperoleh informasi yang diinginkan dari melihat berita-berita di televisi, dan dampak negatifnya televisi pun acapkali menayangkan film, drama atau tayangan lain yang kontennya tidak membangun atau cenderung negatif, misal kekerasan fisik, pem-bully-an, bahasa yang tidak sesuai dan masih banyak lagi sehingga menyebabkan nilai-nilai budaya terdegradasi, terutama Budaya Jawa yang sudah tidak ada lagi dibenak anak muda saat ini.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, pengikisan atau penurunan dalam suatu hal. Sedangkan budaya atau kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia yang diperoleh dari hasil pemikiran manusia yang memiliki nilai bagi kesejahteraan manusia (Mohammad, 2015:34). Dari pemahaman tersebut, dapat diartikan bahwa Degradasi Budaya merupakan suatu fenomena adanya kemerosotan atau penurunan atas budi dan akal seseorang atau sekelompok orang sehingga mengurangi nilai kesejahtraannya.

Menurut Tubbs (1996), mengartikan budaya dengan segala unsurnya bahwa budaya merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sekelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk adat istiadat, politik, sistem agama, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa yang digunakan suatu kelompok masyarakat, cara berpakaian, makanan yang dimakan, berhubungan dengan orang tua, dan teman-teman, apa yang hendak diharapkan dari perkawinan dan pekerjaan, semuanya dipengaruhi oleh budaya (dalam Mohammad, 2015:35).

Dari beberapa unsur budaya yang telah disebutkan Tubbs sebelumnya, seperti adat istiadat tentang pernikahan memang yang paling rumit aturannya dalam budaya masa kini, dalam arti lain hal-hal tersebut tidak diindahkan bagi anak muda maupun orang tua saat ini, hal itulah yang akan menjadi fokus peneliti dalam meneliti adegan pernikahan oleh tokoh utama dalam film Teman Tapi Menikah mengingat unsur-unsur yang berada dalam adegan film tersebut terlihat terdegradasi oleh keluarga tokoh utama, karena sangat berbeda dari tatanan Budaya Jawa yang telah ada.

Menurut pemahaman peneliti, budaya jawa merupakan budaya yang sangat santun sekaligus sakral. Banyak hal yang perlu diperhatikan dari budaya jawa itu sendiri, karena aturan yang dibuat diturunkan secara turun temurun pada anak cucu penerus berikutnya. Pada masyarakat jawa, budaya sangatlah kental dengan sifat masyarakatnya. Namun sangat disayangkan diawal era millenial seperti saat ini, peneliti melihat penurunan yang begitu drastis dari budaya jawa pada orang jawa itu sendiri. Adat istiadat pernikahan jawa pun kini juga telah mengalami kemerosotan atau penurunan yang sangat berbeda jauh dari aslinya. Pernikahan dalam adat jawa dahulu begitu sakral dan banyak sekali aturannya, berbeda dengan pernikahan yang terjadi sekarang yang terlihat kurang sakral.

Hakikat pernikahan selain sebagai sesuatu yang sakral, rumit, unik dan menyenangkan, idealnya dilakukan dengan hati yang bahagia, penuh cinta dan sayang, seperangkat pengetahuan tentang aturan dan tata cara membangun rumah tangga yang bahagia, serta usia yang cukup. Tradisi pernikahan adat

Jawa kini sebatas dipahami sebagai seremonial klasik tanpa makna. Masyarakat modern cenderung lebih meniru gaya modern daripada mengadopsi tradisi adiluhung baik dalam kostum, ritual prosesi, hingga jamuan makan berbentuk standing party dan sejenisnya. Pada sisi ini, masyarakat Jawa telah kehilangan identitas dirinya (baca: tidak njawani). Pantas jika manusia modern memperoleh sindiran: Jawa durung, Cina Wurung, Landa bingung (manusia yang tidak memiliki identitas diri secara jelas) (Safrudin, 2017:23-24).

Budaya jawa pada umumnya merupakan budaya yang sangat halus dan santun sehingga siapapun yang melestarikannya pun merasa bangga, akan tetapi saat ini budaya jawa acapkali dianggap sebagai budaya kuno dan akhirnya ditinggalkan. Hal tersebut memunculkan suatu penggambaran atau representasi tentang degradasi budaya jawa yang ada dalam film Teman Tapi Menikah, dimana pada akhir ceritanya saat pernikahan antara kedua tokoh utama, tidak ada ke-sakral-an saat pernikahan berlangsung seperti dari segi pakaian, riasan, dan hiasan disekitar tempat resepsi terlihat lebih modern sehingga menghilangkan ciri khas budaya jawa nya, itulah yang akhirnya menjadikan adat pernikahan budaya jawa terdegradasi, karena dalam tampilan Film Teman Tapi Menikah banyak unsur yang tidak sesuai dengan tradisi jawa sesungguhnya, mulai dari riasan sang pengantin tidak menggunakan paes yang tepat dan semacamnya, kemudian pengantin tidak mengenakan pakaian sesuai adat jawa (untuk kebaya, kain jarik, blangkon, dan beskap berbeda), lalu kehadiran janur kuning yang kemudian disalahartikan hanya sebagai hiasan

dan pada akhirnya salah penempatan, hal-hal tersebutlah yang akhirnya menjadikan pernikahan Jawa itu mengalami pengikisan makna serta fungsi.

Dari beberapa tampilan yang terlihat itu kemudian penulis tertarik untuk menelitinya, karena dalam adat pernikahan Jawa semua itu mengandung makna dan arti, sedangkan dalam tampilan Film *Teman Tapi Menikah* dibuat hanya sebagai hiburan semata, padahal hal seperti itu kedepannya akan membuat masyarakat benar-benar mengikuti apa yang mereka lihat dalam film lalu menirunya, daripada mempertahankan tradisi yang sudah ada sehingga degradasi pernikahan adat Jawa benar-benar terlihat.

Kajian tentang representasi seringkali masuk dalam industri perfilman di Indonesia, juga menjadi salah satu topik yang banyak diangkat dalam penelitian komunikasi, salah satunya tentang representasi budaya. Dalam lingkup budaya, film adalah salah satu media dalam menyampaikan representasi, gambaran tentang sekelompok masyarakat atau individu yang dibuat sesuai dengan ideologi yang dimiliki oleh si pembuat film. Inti dari menganalisis film bukanlah mengetahui apa yang hendak disampaikan film tersebut. Menginterpretasi makna bisa menjadi sangat luas hasilnya karena setiap orang bisa menginterpretasikannya dengan berbeda tergantung dari latar belakang pendidikan, pengalaman, dan lingkungan orang tersebut (Martinus, 2010:15).

Sedangkan menurut Stuart Hall representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan, kebudayaan merupakan konsep yang sangat penting. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika

manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama, dan saling berbagi konsep-konsep yang sama. Hall juga berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia, Hall menunjukkan bahwa sebuah imaji akan mempunyai makna yang berbeda dan tidak ada garansi bahwa imaji akan berfungsi atau bekerja sebagaimana mereka dikreasi atau dicipta

(<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2013/03/13/culturalrepresentation-representasi-budaya/> diakses pada 15/04/19 09.32 WIB).

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya adalah penelitian oleh Nuzulul Hidayah, Yarno, R. Panji Hermoyo. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya angkatan 2016 dengan judul: Representasi Budaya Jawa Dan Barat Dalam Novel Rahvayana Karya Sujiwo Tejo. Dalam penelitian tersebut mendeskripsikan representasi budaya Jawa dan Barat serta akulturasi budaya Jawa dan Barat dalam novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan membaca novel Rahvayana karya Sujiwo Tejo, menginventarisasi data, mereduksi data, menganalisis data, dan memberi simpulan. Penelitian Nuzulul Hidayah, Yarno, R. Panji Hermoyo berbeda dengan penelitian ini dalam hal aspek yang dinilai dan metode analisis yang



digunakan. Persamaannya yaitu sama-sama melakukan analisis Representasi tentang budaya Jawa.

Penelitian sejenis berikutnya ditulis oleh Sri Widowati, dengan judul: Representasi Kasih Sayang (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Beyond Silence). Permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana kasih sayang keluarga direpresentasikan dalam film yang berjudul Beyond Silenced. Teori utama yang digunakan yaitu teori representasi Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian Sri Widowati dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan teori representasi Stuart Hall. Perbedaannya penelitian Sri Widowati secara khusus mengungkapkan konsep kehidupan keluarga yang harmonis dan penuh dengan pengorbanan, sedangkan penelitian ini secara khusus mengungkapkan terdegradasinya adat pernikahan budaya Jawa.

Contoh penelitian lainnya yaitu oleh Nur Ifath Kaputra yang berjudul "Representasi Budaya Bugis-Makassar Dalam Film Uang Panai = Maha(L)R (Analisis Semiotika Roland Barthes) (2018) penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Uang Panai'=Maha(l)r. Penelitian tersebut menggunakan analisis semiotik milik Roland Barthes. Persamaan penelitian Nur Ifath Kaputra dengan penelitian ini yaitu sama-sama merpresentasikan makna dalam suatu film. Perbedaannya, penelitian Nur Ifath Kaputra menggunakan analisis semiotika milik Roland Barthes, sedangkan penelitian ini menggunakan teori representasi milik Stuart Hall.

Alasan peneliti melakukan penelitian terhadap film Teman Tapi Menikah karena film tersebut di adaptasi dari sebuah novel *best seller* berjudul “Teman Tapi Menikah” yang rilis pada tahun 2016, mengusung cerita yang menginspirasi karena diangkat dari kisah nyata dua orang sahabat yaitu pasangan aktris Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion. Serta Film Teman Tapi Menikah ini menyuguhkan cerita yang dianggap kurang mencerminkan sebagai masyarakat jawa, karena salah satu adat istiadatnya yaitu pernikahan dalam adat jawa begitu termodifikasi menjadi sangat modern sehingga adat pernikahan jawa-nya terdegradasi.

#### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah ?”

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya memberikan manfaat mengenai adat pernikahan budaya jawa yang mulai terdegradasi dalam sebuah tayangan film layar lebar.

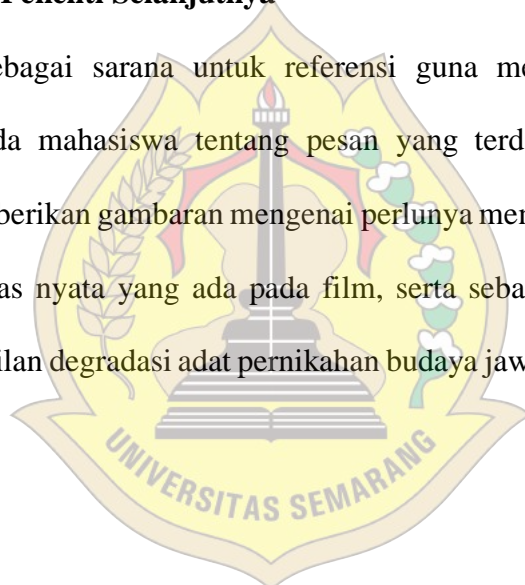
## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Penulis**

Menambah pengetahuan mengenai representasi degradasi adat pernikahan budaya jawa dalam sebuah film, khususnya pada film Teman Tapi Menikah. Selain itu, juga dapat lebih memahami bagaimana adat pernikahan dalam budaya jawa sebenarnya.

### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai sarana untuk referensi guna memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pesan yang terdapat dalam film, dapat memberikan gambaran mengenai perlunya menjaga budaya jawa dalam realitas nyata yang ada pada film, serta sebagai informasi mengenai tampilan degradasi adat pernikahan budaya jawa dalam film layar lebar.



# USM

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Tinjauan tentang Representasi

Teori Representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall, menjadi teori utama yang melandasi penelitian ini. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi adalah mengartikan konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa (Media, 2017:16).

Dari bahasa dan konsep-konsep menjadikan representasi terhubung yang memungkinkan pembaca menunjuk pada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia atau peristiwa. Dengan cara pandang seperti itu, Hall memetakan sistem representasi kedalam dua bagian utama, yaitu representasi mental dan bahasa. Bahasa menjadi medium istimewa yang melaluinya sebuah makna diproduksi. Bahasa beroperasi sebagai simbol yang mengartikan atau merepresentasikan

makna yang ingin dikomunikasikan oleh pelakunya, atau dalam istilah yang dipakai Stuart Hall untuk menyatakan hal ini, fungsi bahasa adalah sebagai tanda (Binasrul, 2016:11).

### 2.1.2 Teori Representasi

Stuart Hall (1997) secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa. Sementara *the Shorter Oxford English Dictionari* (dalam Hasfi, 2011:16) membuat dua pengertian yang relevan yaitu:

1. Merepresentasikan sesuatu adalah mendeskripsikannya, memunculkan gambaran atau imajinasi dalam benak kita, menempatkan kemiripan dari objek dalam pikiran atau indera kita, seperti dalam kalimat “foto ini merepresentasikan pembunuhan Abel oleh Cain”.
2. Merepresentasikan sesuatu adalah menyimbolkan, mencontohkan, menempatkan sesuatu, menggantikan sesuatu, seperti dalam kalimat ini; bagi umat Kristen, Salib merepresentasikan penderitaan dan penyalipan Yesus.

Pemahaman secara khusus, dalam bidang ilmu komunikasi, *representasi* merupakan istilah yang penting karena termasuk dalam pembicaraan mengenai hal-hal pokok atau mendasar dalam komunikasi. Dalam bidang ilmu komunikasi, representasi dipahami sebagai sebuah tanda yang berfungsi untuk menampilkan kembali sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan atau dirasakan dalam

bentuk fisik (Danesi, 2010:3). Representasi adalah tindakan menghadirkan atau merepresentasikan sesuatu baik orang, peristiwa, maupun objek lewat sesuatu yang lain diluar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol. Representasi ini belum tentu bersifat nyata tetapi bisa juga menunjukkan dunia khayalan, fantasi, dan ide-ide abstrak (Binasrul, 2016 : 9).

Stuart Hall (dalam Nur Ilfath, 2018:3) menyebut Representasi sebagai konstitutif. Stuart Hall menganggap bahwa ada yang salah dengan representasi kelompok minoritas dalam media, bahkan ia meyakini bahwa imaji-imaji yang dimunculkan oleh media semakin memburuk. Oleh karena itu, representasi disini harus lebih dilihat sebagai upaya menyajikan ulang sebuah realitas, dalam usaha menyajikan ulang ini tentunya sampai kapan juga tidak akan pernah menyajikan dirinya sebagai realitas yang aslinya.

Representasi juga berarti konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia: dialog, tulisan, video, film, fotografi, dan sebagainya. Secara ringkas, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktik penting memproduksi budaya. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut 'pengalaman berbagi'. Seseorang dikatakan berasal dari kebudayaan yang sama jika manusia-manusia yang ada disitu membagi pengalaman yang sama, membagi kode-kode

kebudayaan yang sama, berbicara dalam bahasa yang sama dan saling berbagi konsep-konsep yang sama (Aria, 2014 : 9).

Dalam bab 3 buku *Studying Culture: A Practical Introduction* karya Hall, terdapat tiga definisi dari kata 'to represent', yakni:

- a. *To stand in for*. Hal ini dapat dicontohkan dalam kasus bendera suatu negara, yang dikibarkan dalam suatu even olahraga, maka bendera tersebut menandakan keberadaan Negara yang bersangkutan dalam even tersebut.
- b. *To speak or act on behalf of*. Contoh kasusnya adalah Paus menjadi orang yang berbicara dan bertindak atas nama umat Katolik
- c. *To re-present*. Dalam arti ini, misalnya tulisan sejarah atau biografi yang menghadirkan kembali kejadian-kejadian di masa lalu.

Dalam prakteknya, ketiga makna dari representasi ini dapat saling tumpang tindih. Oleh karena itu, untuk mendapat pemahaman lebih lanjut mengenai apa makna dari representasi dan bagaimana caranya beroperasi dalam masyarakat budaya, teori Hall akan sangat membantu (Aria, 2014 : 10)

Masih menurut Hall, ada tiga macam pendekatan untuk melihat bagaimana suatu makna dapat tersampaikan. Tiga pendekatan tersebut adalah:

a. Pendekatan Reflektif (*Reflective Approach*)

Pendekatan ini memandang bahasa hanya sebagai refleksi atas makna yang telah terkandung dalam tanda. Makna terkandung dalam objek dan tidak terpisahkan dari dunia nyata.

b. Pendekatan Intensional (*Intentional Approach*)

Pendekatan intensional memandang makna sebagai bagian dari peneliti (*author*). Makna terletak pada intensi peneliti, karena itu kata-kata bermakna sesuai kehendak peneliti.

c. Pendekatan Konstruksional (*Constructionist Approach*)

Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan yang mengatakan bahwa makna terkonstruksi dalam bahasa dan lewat bahasa. Makna tidak hanya didapat dari intensi pengarang namun juga didapatkan melalui sistem representasi.

Selanjutnya, sistem representasi terdiri atas dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran/mental dan bahasa. Kedua komponen ini saling berhubungan. Konsep dari suatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun, makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Salah satu media yang tepat untuk merepresentasi suatu hal adalah film. Dikatakan demikian karena film mempengaruhi dan membentuk



masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya (Nur Ilfath, 2018:4).

### 2.1.3 Film

Definisi Film menurut Undang-Undang Perfilman No.8 tahun 1992 pasal 1 Bab 1, merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, ukuran, melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipetunjukkan atau ditayangkan dengan proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.

Istilah film semula mengacu pada sarana penyimpanan gambar atau biasa disebut *celluloid*, yaitu berupa lembaran plastik berlapis dengan bahan kimiawi peka cahaya. Seiring perkembangan, arti film tersebut semakin luas sehingga kini mengacu juga pada karya seni pertunjukan yang lazimnya semakin luas sehingga kini mengacu juga pada karya seni pertunjukkan yang lazimnya dimainkan di bioskop. Menurut Glossarium 1250 Entri kajian sastra, seni, dan sosial budaya film dijelaskan sebagai gambar hidup yang merupakan teks penanda berwujud citra/gambar yang menampilkan aktivitas kehidupan (Nyoman Kutha, 2013:139).

Film menurut Sobur (2003), merupakan bidang kajian yang relevan bagi analisis struktural atau semiotika. Seperti yang dikemukakan Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Karena itu, menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu (dalam Nur Ilfath, 2018:4).

Tanda-tanda itu dalam sebuah film, termasuk dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Unsur-unsur penting dalam film adalah gambar, dialog setting, musik, dan spesial efek. Film sebagai media massa memiliki fungsi sebagai media informasi, media hiburan, dan juga media pendidikan. Sebagai media informasi, film memberikan informasi dari para pembuat film kepada penikmatnya. Sebagai media hiburan, film dijadikan sebagai pelepas stres dan sekedar untuk mengisi waktu kosong penikmatnya. Sedangkan yang dimaksud dengan media pendidikan disini adalah menyajikan pesan yang dapat mendidik penontonnya. Namun semua pesan yang terkandung dalam film tersebut dapat menjadi positif dan negatif, tergantung dari tiap-tiap penonton (Jaquiline, 2014:10).

Film sebagai sarana pendidikan, memungkinkan untuk dimuati pesan-pesan atau propaganda yang disusun dan dikemas dalam bentuk cerita yang menghibur. Dengan demikian, tanpa sadar penonton menyerah nilai-nilai, propaganda, dan ajaran-ajaran itu dalam dirinya.

Semua proses tersebut akan memperlancar terjadinya perubahan budaya (Binasrul, 2016:16). Seperti pesan yang terkandung dalam film yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa film dapat menjadi positif apabila sang pembuat dapat mengemas cerita dengan memperhatikan dampak kedepannya sebaik mungkin atau film akan menjadi negatif apabila unsur cerita yang dikemas tidak memperhatikan dampak dan keadaan disekitarnya, seperti halnya akan memperlancar terjadinya perubahan budaya, atau bahkan budaya mengalami kemerosotan.

#### 2.1.4 Degradasi Budaya

Degradasi budaya berasal dari dua kata yaitu *degradasi* dan budaya. Secara etimologi degradasi berasal dari bahasa Inggris *Decadence* yang berarti penurunan, dan dalam bahasa Indonesia degradasi artinya kemunduran, kemerosotan, kesenian, adat istiadat (Mohammad Daud, 2011:353-354). Merujuk arti degradasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), degradasi berarti kemunduran, kemerosotan, pengikisan atau penurunan dalam suatu hal.

Sedangkan budaya bisa diartikan sebagai akal budi, pikiran, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab dan maju), atau sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan dan sukar diubah. Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk budidaya, yang berarti daya dan

budi. Sehingga budaya adalah daya dan budi yang berupa cipta, karsa, dan rasa (Joko Tri, 2009:28). Jadi degradasi budaya adalah sesuatu yang berkaitan dengan daya maupun akal budi yang berkaitan dengan cipta, karsa, dan rasa, pikiran, atau kebiasaan yang mengalami kemunduran atau kemerosotan.

### 2.1.5 Budaya Jawa

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu atau kelompok (Deddy Mulyana, 2005:18).

Pengertian paling tua atas kebudayaan juga diajukan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya yang berjudul *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat (Alo Liliweri, 2015:107). Menurut Koenjaraningrat (2004) mengemukakan kebudayaan dalam arti yang sangat luas yaitu seluruh total dari pikiran, karya, dan hasil karya manusia yang tidak berakar dari nalurinya, namun diperoleh dari proses belajar manusia (dalam Nur Ilfath, 2018:4). Sedangkan menurut Taylor (2009:332),

kebudayaan adalah kompleks keseluruhan yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, kebiasaan, serta kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan dipelihara oleh anggota masyarakat untuk menangani berbagai masalah-masalah yang timbul dan berbagai persoalan yang timbul.

Signifikansi budaya Jawa memiliki konteks yang kuat di Indonesia. Sejak kelahiran bangsa ini, ideologi yang mendasari pemikiran para nasionalis telah dipengaruhi dengan tradisi yang mencerminkan kebudayaan Jawa. Signifikansi ada karena sejarah bangsa ini yang dekat dengan eksistensi masyarakat Jawa dan dipertahankan hingga sekarang dengan konteks dan mode yang berbeda. Sedikit banyaknya tampak bentuk-bentuk kebudayaan Jawa sedang mengalami kemerosotan karena masyarakat Jawa sendiri yang mengabaikan bahkan tidak menjaganya.

Budaya Jawa adalah budaya yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa khususnya di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Budaya Jawa secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu budaya Banyumasan, budaya Jawa Tengah-DIY, dan budaya Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan. Budaya Jawa selain terdapat di Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur terdapat juga di daerah perantauan

orang Jawa yaitu di Jakarta, Sumatera, Sulawesi, dan Suriname (Murdiono Jarkasih, 2017:21).

Budaya Jawa dalam kajian ini menyoroti kaidah dasar kehidupan masyarakat Jawa. Geertz (1961) mengemukakan bahwa ada dua kaidah hal yang paling menentukan pola pergaulan dalam masyarakat Jawa. Kaidah pertama mengatakan bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa hingga tidak sampai menimbulkan konflik. Kaidah kedua menuntut agar manusia dalam cara bicara dan dalam membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Magnis-Suseno (1991) menyebut kaidah pertama sebagai prinsip kerukunan, sedangkan kaidah kedua disebut dengan prinsip hormat. Kedua prinsip itu merupakan kerangka normatif yang menentukan bentuk-bentuk konkret semua interaksi. Tuntutan dua prinsip itu selalu disadari oleh orang Jawa. Sebagai anak, misalnya, seseorang telah membatinkannya dan sadar bahwa masyarakat mengharapkan agar perilakunya selalu sesuai dengan dua prinsip itu (P. Tommy Pamungkas, 2013:113).

#### **2.1.6 Adat Pernikahan Jawa**

Pernikahan atau nikah dan perkawinan atau kawin merupakan dua kata yang mempunyai satu arti yaitu hubungan antara dua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan). Pernikahan adalah salah satu

Sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan (Hairi, 2009:37).

Adat pernikahan di Indonesia sangatlah beragam, namun pernikahan yang acapkali disorot adalah adat pernikahan Jawa karena mayoritas penduduk terbanyak adalah orang Jawa. Selain menjadi mayoritas, adat pernikahan Jawa memang patut diketahui karena memiliki tatanan yang begitu unik dan sangat sakral. Adat pernikahan Jawa berbeda dengan pesta pernikahan masyarakat modern saat ini. Perbedaan ini tentunya sesuai dengan pribadi orang Jawa yang selalu hati-hati, penuh perhitungan dan pertimbangan secara pikir dan dzikir terhadap diri, alam serta Tuhan yang dilakukan secara luwes, pantes, mentes, kewes. Untuk itu ritual pernikahan adat Jawa keraton benar-benar tampak sebagai sesuatu yang sakral, suci dan agung. Sebab pernikahan dipahami tidak sebatas legalisasi untuk menikmati hubungan kelamin antara pria dengan wanita, namun mengikat aspek tanggung jawab yang berhubungan dengan sesama manusia maupun Tuhan Yang Maha Esa (Safrudin Aziz, 2017:29).

Pernikahan bagi orang Jawa merupakan sebuah proses perjalanan panjang yang harus ditempuh seorang pria dengan wanita yang hendak membangun kehidupan rumah tangga. Pernikahan dalam adat Jawa terbilang rumit serta memerlukan proses ritual yang cukup panjang. Ritual yang telah ada dalam adat budaya Jawa tentunya harus dijalani oleh kedua calon mempelai serta kedua orang tua. Hal ini

bertujuan agar kelak pasangan suami istri dapat membangun rumah tangga yang sakinah (tenang, tenteram, harmonis, bahagia secara lahir maupun batin) (Safrudin Aziz, 2017:35-36).

Berdasarkan adat Jawa Keraton, urutan ritual pernikahan adat Jawa Keraton memuat beberapa bagian, yaitu:

### **1. Lamaran (panembung)**

Dari urutan yang pertama yaitu lamaran. Lamaran merupakan hal yang dilakukan oleh kedua orang tua pihak laki-laki yang mendatangi dan meminta izin kepada orang tua pihak putri untuk menjodohkan anak laki-lakinya dengan putrinya. Adapun ketika lamaran ada tata cara yang dilakukan, seperti pihak keluarga laki-laki beserta rombongan mendatangi rumah pihak putri, sesampainya ditempat kediaman pihak putri tamu dipersilahkan masuk kemudian acara dibuka. Setelah itu ada salam pembuka dari salah satu wakil keluarga laki-laki yang menyampaikan maksud dan tujuannya dikediaman pihak putri. Dilanjutkan dengan orang tua laki-laki yang akan melamar menyampaikan kelanjutannya. Jika dirasa sudah cukup, lalu keluarga pihak laki-laki pamit dan menyampaikan salam penutup untuk pulang dan diharapkan mendapatkan balasan yang baik.



## 2. Paningsetan

Paningsetan merupakan acara sebagai penanda untuk mengikat calon pasangan bahwa keduanya akan menjalani hidup bersama agar tidak ada yang bisa menghalangi keduanya, dalam acara paningsetan juga ada tata cara tukar cincin dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan.

## 3. Siraman Pengantin Putri

Acara siraman dilakukan satu hari sebelum acara panggih dilakukan. Waktu yang tepat saat melakukan siraman yaitu pagi antara pukul 10.00 WIB – 11.00 WIB, sore antara pukul 14.00 WIB – 15.00 WIB. Tata cara yang perlu dilakukan ketika siraman, yaitu:

- 1) Pasang bleketepe dan tuwuhan
  - a. Jika para tamu serta pihak keluarga yang akan melakukan siraman sudah lengkap lebih baik segera memulai tatacara dengan memasang bleketepe dan tuwuhan.
  - b. Orangtua pihak perempuan berada diacara pemasangan bleketepe dan tuwuhan, dimana bapak yang memiliki acara memasang bleketepe beserta tuwuhan ditempat yang sudah disediakan, sedangkan ibu yang membawa serta menyerahkan kepada bapak.
- 2) Cethik geni miwah adang sepisanan

Setelah memasang bleketepe dan tuwuan kemudian ibu calon pengantin putri ngindhit tompo, bapak membawa tampah. Ibu napeni padi/beras, sedangkan bapak menghidupkan api, ketika sudah selesai beras yang ditapeni tadi lalu dimasak hingga matang dan ditunggu hingga matang.

### 3) Pangabekten

Calon pengantin putri melakukan sungkem kepada kedua orang tuanya didalam rumah atau ditempat yang sudah ditata.

### 4) Nyampur toya (mencampur air)

Setelah acara sungkem, selanjutnya bapak dan ibu menuju tempat siraman. Setelah duduk bapak dan ibu kemudian mencampur air 7 sumber dari bunga sritaman.

### 5) Donga atau do'a yang dipimpin oleh para sesepuh

### 6) Siraman

Bapak mengambil air yang dimasukkan kedalam bokor selanjutnya dikirimkan ke acara pihak pengantin laki-laki, setelah itu ditinggal untuk siraman pengantin laki-laki, selanjutnya dimulai siraman yang dilakukan oleh sesepuh yang jumlahnya sebanyak 7 atau 9 orang, seperti : Bapak-ibu, sesepuh putri, dll, dan yang terakhir oleh juru rias.

## 7) Pecah Pamor

Akhir acara siraman bapak ibu memberikan bilasan dari air kendi sampai habis kemudian kendi dijatuhkan hingga pecah.

## 8) Bopongan

Pengantin putri pindah dari tempat siraman menuju kedalam dengan dibopong oleh bapak kemudian ganti busana.

## 9) Pagas tumpeng miwah dulang pungkasan

Selesai ganti busana, kemudian menuju tempat pagas tumpeng, lalu potongan tumpeng disuapkan pada pengantin putri. Selesai makan diberi minum air bening.

## 10) Pagas rikma miwah tanem rikma

Usai makan tumpeng, kemudian pengantin putri dibawa masuk kedalam rumah. Calon pengantin putri memegang bokor yang berisi bunga tiga warna dengan membelakangi bapak ibunya. Bapak memotong rambut calon pengantin putri pada tiga tempat, potongan rambut selanjutnya dimasukkan kedalam bokor, lalu ibu juga memotong rambut. Selesai memotong rambut, bapak ibu menuju ketempat yang sudah disediakan untuk menanam potongan rambut.

#### 11) Sade dawet

Selesai acara mengubur rambut, bapak membawa payung, ibu ngindhit bakul menuju tempat jual dawet. Ibu meracik dawet kemudian mengambil dawet untuk dicicipi bapak. Setelah mencicipi dawet, kemudian dawet ditawarkan kepada para tamu supaya membeli dawet dengan membayar uang dari kreweng (pecahan genting) yang sudah disediakan. Hasil penjualan dawet dihitung didalam rumah, kemudian diberikan kepada pengantin putri.

#### 4. Midodareni

Tatacara midodareni diadakan pada waktu malam sebelum berjalannya tatacara panggih dihari berikutnya. Menurut suasana, biasanya dalam tatacara midodareni sering dilakukan oleh pelaksana turunnya kembar mayang.

##### 1) Datangnya pengantin laki-laki

Calon pengantin laki-laki, datang pada acara didampingi oleh para pengiring.

##### 2) Serah terima

Sesampainya ditempat yang sudah ditentukan, diteruskan dengan serah terima oleh wakil dari pihak pengantin laki-laki.

##### 3) Memberi minum air bening

Setelah serah terima, calon pengantin laki-laki menuju ke bapak ibu pengantin perempuan. Kemudian ibu memberikan minum kepada pengantin laki-laki

- 4) Ucapan selamat datang
- 5) Kirab kembar mayang

Selesai acara ucapan selamat datang, dilanjutkan dengan acara kirab kembar mayang dan catur weda. Bila sebelum ada pelaksana turunnya kembar mayang, bisa disesuaikan menurut tata cara.

- 6) Bacaan catur weda

Pada acara pembacaan catur weda, bapak dari pengantin perempuan membacakan ajaran catur weda, sedangkan pengantin laki-laki berdiri sambil memperhatikan.

- 7) Tilik nitik + dhahar

Khusus para pengiring sesepuh putri menuju tempat yang telah disediakan (pasengkeran) melihat kesiapan pengantin putri serta tamu lainnya menikmati hidangan dan melanjutkan acara.

- 8) Atur Pamit

Akhir acara dilanjutkan dengan pamitan dari pihak keluarga pengantin laki-laki.

- 9) Memberikan busana dan pusaka

## 5. Ijab-Nikah

Ijab-nikah dilaksanakan sebelum acara panggih. Waktunya disesuaikan dengan antara pembawa acara dengan KUA diwilayah yang bersangkutan.

### 1) Pambuka (pembukaan)

Apabila wali, saksi, naib dan lainnya siap sebaiknya acara segera dimulai atau dibuka.

### 2) Pasrah tinampi (serah terima)

Bila serah terima telah selesai kemudian dilanjutkan dengan kedua mempelai didudukkan pada tempat yang telah disediakan.

### 3) Panaliten jati diri (mengecek jati diri)

Petugas KUA mengecek kembali jati diri kedua calon mempelai, saksi dan walinya.

### 4) Menyerahkan mahar

### 5) Bacaan Al-Qur'an

### 6) Ijab Qabul

Pembawa acara menyerahkan tatacara kepada penghulu hingga acara selesai.

- Khotbah nikah

- Ijab Qabul

- Pandonga (do'a)

## 6. Mardi Suka (Resepsi)

Tata cara resepsi diadakan setelah acara panggih terlaksana. Acara panggih dilaksanakan sesuai waktu yang telah disetujui oleh panitia dan keluarga. Runtutan acara panggih yaitu:

- 1) Pengantin putri keluar
- 2) Datangnya pengantin laki-laki dilanjutkan serah terima

Menyerahkan pengantin laki-laki oleh wakil keluarga kepada pihak pengantin putri.

- 3) Panggih
  - a. Penyerahan sanggan (sarana untuk menebus pengantin putri atau tebusan pengantin putri. Wujud dari sanggan sendiri berupa: satu tangkep atau dua sisir pisang raja matang pohon, sirih ayu, kembang telon (mawar, melati, kenanga), serta benang lawe).
  - b. Balangan gantal (prosesi dimana kedua mempelai saling melempar gantal (daun sirih yang dilinting berisi bunga pinang, kapur sirih, gambir, tembakau hitam)
  - c. Midhak antigo (pengantin laki-laki menginjak telur)
  - d. Pengantin putri membersihkan kaki pengantin laki-laki dengan air bunga.
  - e. Pengantin putri berdiri sejajar dengan pengantin laki-laki.

- f. Ibu pengantin putri mengalungkan sindur kekedua mempelai kemudian bapak berjalan didepan kedua mempelai dengan memegang kedua pucuk sindur, sedangkan ibu berada dibelakangnya menuju ke tempat yang telah disediakan (padi-padi)

#### 4) Krobongan

##### a. Bobot timbang

Bapak pengantin putri duduk dan memangku kedua pengantin. Pengantin pria didudukkan dikaki sebelah kanan sedangkan pengantin putri dikaki sebelah kiri.

##### b. Tanem/wisudatama

Bapak berdiri lalu mendudukkan kedua pengantin sambil menepuk punggung kedua mempelai.

##### c. Kacar – kucur

Pengantin laki-laki membawa tikar kecil (kloso kalpa) yang isinya kekayaan yang berwujud beras kuning, uang receh, palawija, dan empon-empon, kemudian dituangkan pada saputangan gembaya yang sudah digelar oleh pengantin putri. Kemudian saputangan diikat keempat sudutnya lalu diserahkan kepada bapak dan ibu pengantin putri.



d. Dhahar klimah

Makan bersama saling menyuapi antara kedua mempelai dilanjutkan dengan minum air putih (ngunjuk toyo wening).

5) Mapag besan (menjemput besan)

Selesai acara krobongan dilanjutkan dengan menjemput besan ketempat sungkeman.

6) Sungkeman

Sungkeman yaitu acara dimana kedua mempelai memohon do'a restu kepada kedua orang tua beserta mertuanya.

7) Kirab kanarendran

- a. Subo manggolo / cucuk lampah
- b. Satrio kembar
- c. Patah
- d. Pengantin
- e. Putri domas
- f. Pangombyong / keluarga
- g. Bapak/ibu besan
- h. Bapak ibu mempelai putri

8) Hiburan (jika ada)

9) Kirab ksatrian

Kedua mempelai menuju tempat yang telah disediakan (padi-padi) dengan urutan yang sama seperti kirab kanarendran.

#### 10) Paripurna (penutup)

Setelah acara panggih berjalan dengan lancar, kemudian dilanjutkan dengan acara resepsi dengan urutan sebagai berikut:

##### 1) Kirab manjing

Setelah semuanya siap diteruskan tata cara yang diawali oleh pembawa acara. Dilanjutkan rombongan pengantin yang dipimpin oleh subomanggolo.

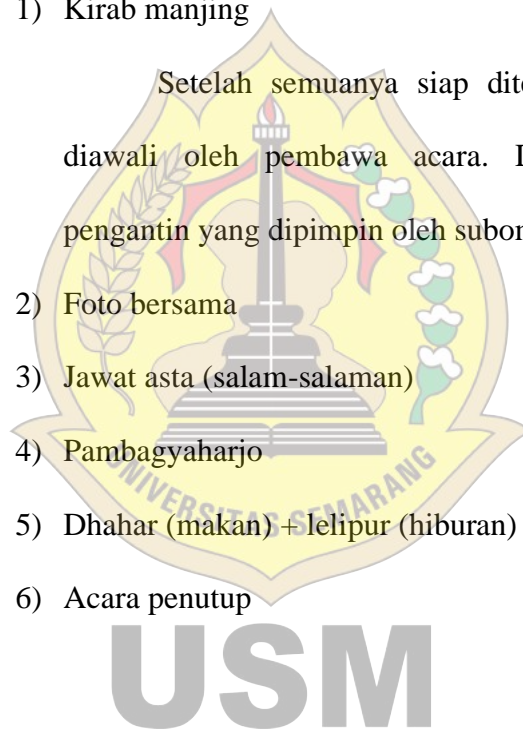
##### 2) Foto bersama

##### 3) Jawat asta (salam-salaman)

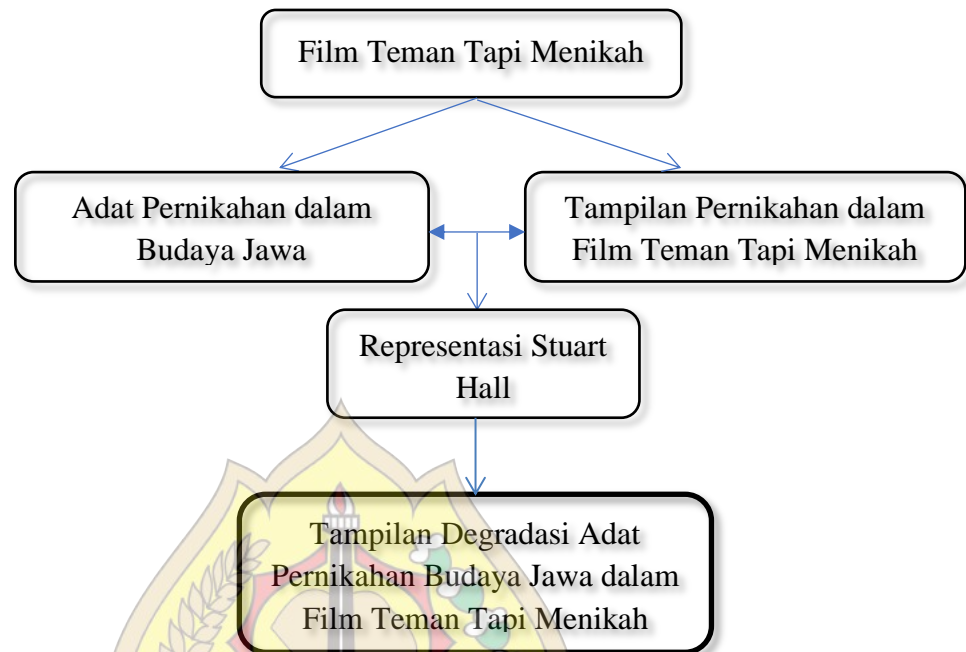
##### 4) Pambagyaharjo

##### 5) Dhahar (makan) + Ielipur (hiburan)

##### 6) Acara penutup



## 2.2 Kerangka Berfikir



*Bagan 2.1 Kerangka Berfikir*

Kerangka berfikir diatas menunjukkan bahwa dalam film Teman Tapi Menikah memiliki tampilan pernikahan yang berbeda dengan adat pernikahan dalam budaya jawa yang sesungguhnya. Dari perbedaan tampilan adat pernikahan tersebut peneliti kemudian mencoba menghubungkannya dengan cara merepresentasikan kedua tampilan yang ada menggunakan Teori Representasi Stuart Hall. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan direpresentasikan menggunakan teori Stuart Hall, pernikahan dalam Film Teman Tapi Menikah telah mengalami degradasi dari adat pernikahan Jawa aslinya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah keseluruhan cara berfikir yang digunakan peneliti untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian, meliputi pendekatan yang digunakan, prosedur ilmiah (metode yang ditempuh), termasuk dalam mengumpulkan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan (Pawito, 2008:83)

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses observasi pada Film Teman Tapi Menikah yang berkaitan dengan *scene* saat kedua tokoh sedang melangsungkan pernikahan. Peneliti mengambil *scene* dari menit 1:33:39 – 1:34:58, yang dianggap sesuai dikarenakan pada menit tersebut adegan dalam film mulai mengusung nuansa pernikahan berbau jawa dengan adanya janur sebagai pembukaan menuju ke pernikahan. Dari prosesi pernikahan tersebut, peneliti dapat mengetahui degradasi adat pernikahan budaya jawa didalam Film Teman Tapi Menikah.

#### **3.3. Bentuk dan Strategi Penelitian**

Pada penelitian yang berjudul “Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah” ini akan menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan

teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori & Aan, 2009:25).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif bermaksud untuk menentukan, memahami, menjelaskan, memperoleh gambaran yang mendalam tentang fenomena yang terjadi pada subyek yang menjadi obyek penelitian untuk mengungkap segala permasalahan yang mungkin ditimbulkan dari subyek penelitian tersebut. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini dirasa tepat untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui bagaimana tampilan adat pernikahan budaya jawa yang mulai terdegradasi dalam film Teman Tapi Menikah.

### **3.4. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, ada dua jenis data penelitian yakni, data primer dan data sekunder. Data primer (utama) adalah kata-kata dan tindakan termasuk data mentah yang harus diproses lagi sehingga menjadi informasi yang bermakna. Sedangkan data sekunder (tambahan), bertujuan untuk melengkapi data primer seperti dokumen, foto, dan in-lain (Moleong, 2002:112).

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer disebut juga sebagai data asli. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan dicatat untuk pertama kalinya (Marzuki, 2005: 55). Sumber data primer bisa berasal dari individu, kelompok, atau responden yang merupakan data original

yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya. Peneliti mendapatkan data primer dengan cara mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain yaitu berupa observasi pada tampilan film. Tampilan filmnya berupa persoalan yang diangkat oleh peneliti, yaitu tampilan saat tokoh utama melangsungkan pernikahan dalam Film Teman Tapi Menikah.

#### 3.4.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006:266). Data yang diperoleh selain dari data primer adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder diperoleh dari e-book, jurnal, buku, dan sumber-sumber kepustakaan lainnya. Peneliti memperoleh data tambahan dari buku-buku mengenai komunikasi dan dari sumber internet.

### 3.5. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik sampling dalam penelitian (Sugiyono, 2009:217). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85).” Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan

menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah tampilan resepsi pernikahan tokoh utama dalam film *Teman Tapi Menikah* yang berkaitan dengan penelitian dan dapat memberikan informasi sebagai sumber data penelitian sesuai dengan kriteria penarikan sampel yaitu:



### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Motode pengumpulan data adalah teknik-teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Rachmat Kriyantono, 2007:95). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik

pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan studi pustaka. Analisis data yang dilakukan adalah:

### 3.6.1 Observasi

Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun langsung ke lapangan melakukan pengamatan terhadap obyek penelitian untuk mengetahui keberadaan obyek, situasi, konteks, dan maknanya (Djam'an Satori, 2009:105).

Kegiatan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, observasi ini merupakan suatu proses pengamatan observer tanpa ikut dalam sesuatu yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat dengan cara mengamati berbagai keadaan atau situasi dan kondisi yang berhubungan dengan tujuan penelitian (Margono, 2005:161-162). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada tampilan prosesi pernikahan dalam film, dimana peneliti memfokuskan observasi pada Film Teman Tapi Menikah di scene menit 1:33:39-1:34:58.

### 3.6.2 Wawancara Mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung, melalui percakapan atau Tanya jawab (Djam'an Satori, 2009: 130). Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan



wawancara mendalam untuk memperoleh data mengenai bagaimana prosesi saat resepsi adat pernikahan budaya jawa yang mengalami degradasi pada sebuah film. Dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, pertama kali peneliti menentukan informan terlebih dahulu, baik informan kunci maupun informan pendukung. Penulis melakukan Wawancara dengan tidak terstruktur. Adapun yang dijadikan sebagai narasumber dalam wawancara tersebut adalah juru rias di sanggar rias ronsekar.

### 3.6.3 Studi Pustaka

Studi pustaka adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain (Sutopo, 2002:36).

### 3.7. Validitas Data

Peneliti menggunakan pengembangan validitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Seperti dikatakan Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Satori & Aan, 2014:330). Hal ini diperlukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan

konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks pengumpulan dan tentang bagaimana kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan dan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan informan dan dengan teori, dengan cara observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka peneliti menggunakan triangulasi sumber data melalui pemeriksaan terhadap sumber lainnya, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan dokumentasi.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap berikutnya yang dilakukan peneliti guna mencari, menata, dan merumuskan kesimpulan secara sistematis dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik analisis data yang akan dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif milik Miles dan Huberman. Langkah dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara bersamaan. Teknik analisis data model Miles dan Huberman menggunakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih dimengerti. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan mengacu pada teknik analisis data dalam model Miles dan Huberman yang terbagi atas empat tahapan yang harus dilakukan (Haris Herdiansyah, 2011:163-181), yaitu:

#### **3.8.1 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data, proses ini dilakukan sebelum, saat, bahkan hingga diakhir penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan oleh

peneliti adalah dengan metode yang sudah dijelaskan di atas, yaitu observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka.

### 3.8.2 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menyederhanakan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2014:247). Dalam reduksi data dengan analisis data Miles dan Huberman ada beberapa langkah analisis selama pengumpulan data, yaitu:

1. Meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.

Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Dalam tahap ini Dalam tahap ini, tayangan yang dijadikan sebagai objek penelitian akan dipilih dan diringkas berdasarkan *scene* di menit yang telah ditentukan. Selanjutnya *scene* yang telah terpilih diseleksi untuk menentukan bagian *scene* yang dianggap menunjukkan kriteria pada Film Teman Tapi Menikah.

2. Pengkodean.

Pada tahap pengkodean ini, digunakan simbol atau ringkasan. Simbol tersebut diambil dari potongan gambar pernikahan pada film Teman Tapi Menikah. Selain simbol, kode juga dibangun dengan struktur tertentu, seperti pada saat pemilihan *scene* yang sudah peneliti tentukan dengan memetakan urutannya,

juga kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu yang sudah ditentukan dari kriteria peneliti.

3. Pembuatan catatan obyektif

Dalam pembuatan catatan obyektif, peneliti mengklasifikasikan situasi sebagaimana adanya, secara obyektif-deskriptif sesuai dengan gambaran yang ada pada film dan dideskripsikan peneliti.

4. Membuat catatan reflektif

Pada catatan reflektif ini penulis menuliskan apa yang terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut catatan obyektif tersebut diatas.

5. Membuat catatan marginal

Catatan marginal ini memisahkan komentar peneliti mengenai substansi dan metodologinya.

6. Penyimpanan data

Untuk menyimpan data setidaknya harus memperhatikan tiga hal, yaitu pemberian label, memiliki format dengan normalisasi tertentu, dan penggunaan angka indeks dengan sistem terorganisasi dengan baik.

7. Pembuatan memo

Pembuatan memo ini dimulai dari pengembangan pendapat peneliti mengenai data-data yang telah disimpan, kemudian mulai dikembangkan dengan membuat memo.

#### 8. Analisis antarlokasi

Peneliti melakukan analisis hanya pada film Teman Tapi Menikah dengan memperkuatnya dengan pendapat ahli.

#### 9. Pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

Pada pembuatan ringkasan sementara ini isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang sesuai, dan ternyata datanya ada.

#### 3.8.3 Penyajian Data

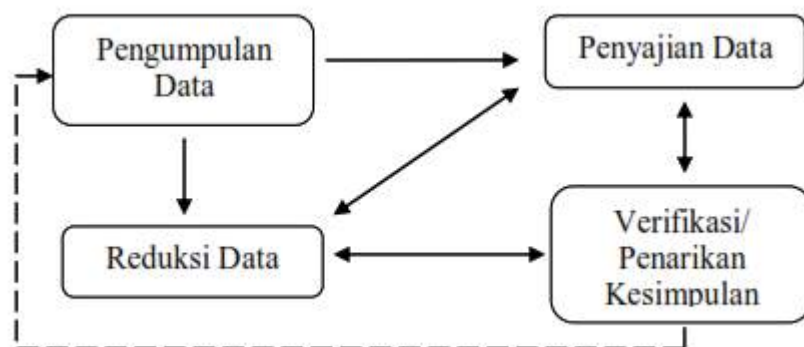
Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Penyajian data merupakan cara untuk dapat menyajikan data dengan baik agar dapat mudah dipahami orang lain, pada tahap ini

peneliti ingin memaparkan gambaran pernikahan adat jawa yang ada dalam Film Teman Tapi Menikah yang diteliti untuk menemukan seberapa banyak pernikahan adat jawa yang terdegradasi. Proses penyajian data dalam penelitian ini mengambil beberapa potongan tampilan *scene* yang telah terpilih. Setelah itu data akan dianalisis menggunakan teori representasi Stuart Hall dengan menggunakan pendekatan reflektif sehingga dapat dikaitkan dengan aspek mengenai degradasi budaya jawa karena makna pernikahan tergantung pada gambar atau peristiwa di dunia nyata.

#### 3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan bagian akhir dari sebuah pembahasan, kesimpulan biasanya berfungsi sebagai kalimat-kalimat yang mendukung gagasan sebelumnya. Berdasarkan analisis data dapat ditemukan hasil penelitian yang dianggap sebagai kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan. terhadap data-data yang ditemukan kemudian dianalisis selama peneliti agar dapat diterima dan dipahami.



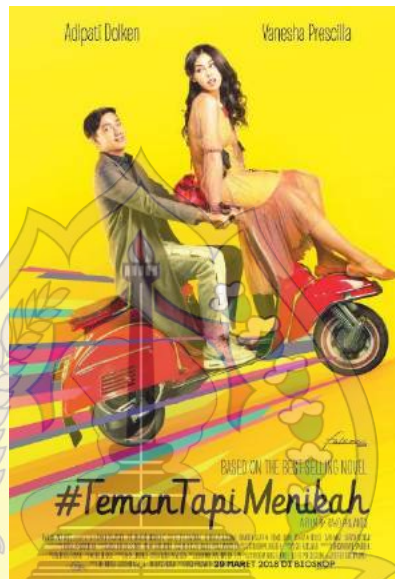
Bagan 2 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sekilas tentang Film Teman Tapi Menikah



Gambar 4.1 Film Teman Tapi Menikah

Film Teman Tapi Menikah merupakan film garapan Rako Prijanto yang tayang di bioskop pada tanggal 28 Maret 2018 lalu. Nama Rako Prijanto sebagai sutradara di film Teman Tapi Menikah sudah tidak diragukan lagi, terlebih Rako Prijanto merupakan sutradara terbaik Piala Citra 2013 yang juga telah menerima beberapa penghargaan dalam berbagai nominasi seperti penghargaan piala maya untuk penyutradaraan terpilih film Teman Tapi Menikah di tahun 2018, serta beberapa kali Rako sukses mengeluarkan film nan apik selain film Teman Tapi Menikah seperti film Ada Apa Dengan Cinta, film Malaikat Tanpa

Sayap, film Asal Kau Bahagia, dan masih banyak film menginspirasi lainnya.

Teman Tapi Menikah, menceritakan tentang kehidupan nyata cucu pelawak senior Indonesia, Bing Slamet, dengan sahabat karibnya selama dua belas tahun dan hanya menjadi teman dekat, menjadikan kisah nyata tersebut diangkat kedalam film layar lebar karena kesabaran dan ketulusan dapat memberikan inspirasi bagi sebagian besar orang agar tidak mudah putus asa ketika ingin mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan durasi 102 menit, film ini menampilkan alur cerita yang cukup menghibur masyarakat Indonesia. Untuk menghasilkan film yang menghibur tadi, ada beberapa tokoh yang turut mendukung kesuksesan di film Teman Tapi Menikah, seperti Ayu (Vanesha Prescilla), Ditto (Adipati Dolken), Rifnu (Refal Hady : mantan terakhir Ayu), Dila (Denira Wiraguna : mantan terakhir Ditto), Darma (Rendy Jhon : mantan Ayu sewaktu SMA), Milli (Beby Tsabina : mantan Ditto sewaktu SMA), Aca (Diandra Agatha : mantan Ditto sewaktu SMA), mama Ayu (Sharra Virisya), ibu Ditto (Sari Nila), dan beberapa tokoh pendamping lainnya.

Dengan mengusung cerita yang ringan seperti kehidupan sehari-hari pada umumnya, film ini diangkat dari kisah nyata pasangan aktris Ayudia Bing Slamet dan Muhammad Pradana Budiarto atau yang sering disapa Ditto Percussion, ternyata film ini juga diadaptasi dari novel *best seller* dengan judul yang sama yaitu Teman Tapi Menikah yang novel tersebut dituliskan langsung oleh Ayudia Bing Slamet, sehingga



cerita yang disuguhkan pun benar-benar dari keadaan nyata, mulai dari persahabatan mereka yang terjalin selama 12 tahun hingga perjalanan cinta Ayu dengan Ditto yang berujung ke pelaminan.

Didalam film *Teman Tapi Menikah* menceritakan pertemuan pertama Ayu dan Ditto sewaktu duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), menjadi teman sebangku, kemudian persahabatan mereka berlanjut hingga memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA), dan mereka dipisahkan ketika memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena Ditto memutuskan untuk kuliah di Universitas yang berada di Bandung, sedangkan Ayu masih tetap berada di Jakarta.

Awalnya Ditto sangat mengidolakan Ayu saat masih menjadi aktris kecil yang membintangi beberapa film maupun iklan, saat itu Ditto hanya bisa mengagumi Ayu dari balik layar televisi. Ditto pun selalu memandangi televisinya setiap hari hanya untuk melihat aktris idolanya muncul di televisi. Namun, setelah memasuki bangku SMP Ditto sempat tak menyangka jika dia benar-benar berada disekolah yang sama dengan Ayu, bahkan di hari pertama Ayu masuk disekolah itupun Ditto juga menjadi teman sebangkunya. Saat itu juga Ditto ingin lebih dekat dengan Ayu, mereka berkenalan hingga akhirnya menjadi teman dekat. Sebagai orang terdekat Ayu, Ditto memiliki nama panggilan khusus untuk Ayu dan memanggilnya dengan sebutan “Ucha”.

Ditto mengagumi Ayu bukan karena seorang aktris, melainkan karena gaya tomboy dan apa adanya Ayu yang akhirnya membuat Ditto

menyukai Ayu, sehingga Ditto pun gagal keluar *friendzone*. Tapi Ditto selalu berpikiran positif dan selalu memberikan dukungan penuhnya kepada Ayu. Apapun yang dilakukan Ayu selama itu benar Ditto selalu memberi *support*. Sebagai aktris remaja yang produktif, selepas pulang sekolah Ayu disibukkan dengan kegiatan pengambilan gambar, dan Ditto pun yang selama ini hanya melihat Ayu saat melakukan syuting atau pengambilan gambar dari balik layar televisi, kini dapat secara langsung melihatnya di lokasi syuting karena beberapa kali diajak Ayu untuk menemaninya.

Seiring berjalannya waktu, Ditto pun benar-benar mulai menyukai Ayu. Ketika duduk dibangku SMA, segala usaha dilakukan Ditto agar selalu dekat dengan Ayu, dari mulai mengikuti band yang ada disekolah, sampai menjadi musisi profesional sesuai saran dan arahan Ayu, semua dilakukannya dengan senang hati dan bersemangat. Bagi Ditto, Ayu lah yang dapat menumbuhkan semangatnya karena dia selalu mengingat ucapan yang dilontarkan Ayu, jika ingin sukses dan mendapatkan sesuatu maka lakukan apa yang harus dilakukan sesuai dengan bakat dan kemampuan. Hal tersebut yang akhirnya membuat Ditto menjadi lebih semangat untuk menjadi perkusi professional, dan dapat membeli apapun keinginannya dengan uang yang ia hasilkan sendiri.

Begitupun dengan Ayu. Ternyata dia mulai sadar akan perasaan yang ada dihatinya kepada Ditto, akan tetapi Ayu selalu menganggapnya

biasa saja karena takut akan merusak persahabatan mereka. Perjalanan cinta Ayu selalu berlika-liku, dan hal itu yang menjadikan Ditto selalu ingin berada disisi Ayu agar wanita yang disayanginya itu tidak terluka. Sama halnya dengan Ditto, semasa sekolah dia berhasil menjadi playboy yang bergonta-ganti pacar, hal tersebut dilakukan untuk menutupi perasaannya kepada Ayu. Hingga suatu waktu Ditto melanjutkan pendidikan di Bandung, dia menjalin hubungan dengan Dila bahkan sudah berlangsung selama 4 tahun. Sama halnya dengan Ayu juga telah memiliki pacar yang begitu sempurna, baik, dewasa, dan pengertian bernama Rifnu dan sudah merencanakan pernikahan mereka. Ditto yang merasa tak bisa melupakan perasaannya kepada Ayu, akhirnya memberanikan diri untuk menyatakan perasaannya kepada Ayu sebelum terlambat dan penyesalan itupun datang.

Di hari Ayu ingin menceritakan pernikahannya dengan Rifnu kepada Ditto, Ditto pun akhirnya mulai memberanikan diri untuk mengungkapkan perasaannya kepada Ayu. Ditto menceritakan apa yang selama ini ia rasakan, rasa yang terpendam begitu lama bergejolak dihati akhirnya dapat terlepas kepada sang pemilik sesungguhnya. Ayu yang masih *shock* dengan apa yang didengar memutuskan untuk meninggalkan Ditto. Semenjak kejadian Ditto mengungkapkan perasaannya, Ayu mengalami dilema yang berkepanjangan. Dia masih belum percaya atas semua yang Ditto katakan. Ayu mendingkan Ditto dan tak memberinya kabar. Ditto yang pasrah akan akhir

persahabatannya pun menyibukkan diri dengan aktivitasnya, salah satunya menjadi narasumber disalah satu acara di televisi dan bercerita tentang perjalanan cintanya yang bertepuk sebelah tangan, dia tak menyesal karena telah mengungkapkan isi hatinya itu, Ditto malah merasa lebih tenang. Saat itu Ayu yang masih dirundung kebingungan secara tidak sengaja menonton acara Ditto. Kegelisahan yang dia rasakan seakan hilang karena dia sudah memiliki jawaban pasti akan Ditto. Tanpa pikir panjang, Ayu langsung menyusul Ditto yang sedang tampil perkusi di Bali untuk mengutarakan perasaannya. Akhirnya setelah mengungkapkan perasaan masing-masing membuat Ayu dan Ditto merasa lega. Disaat itu pula Ditto juga memberanikan diri untuk melamar Ayu dan bermaksud untuk menikahinya. Ditto dan Ayu kemudian menikah.

#### **4.1.2 Produksi Film Teman Tapi Menikah**

Film Teman Tapi Menikah merupakan film Indonesia yang bercerita tentang romantisme remaja. Rumah produksi Falcon Pictures ini merilis film yang berkisah tentang kisah nyata perjalanan cinta dan persahabatan aktris Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion. Film yang hangat dan menyenangkan ini memiliki cerita yang rapi dan *chemistry* pemain yang solid menjadikan film bergenre romantis/komedi ini menjadi drama remaja terbaik dalam beberapa tahun terakhir. Karena film ini diangkat dari sebuah novel yang juga kisah nyata, tak menjadikan film ini dikekang urutan kronologi dan garis waktu tokoh aslinya.

*Chemistry* antara tokoh utama dengan para pemain pendukung sudah pas sesuai dengan porsinya, pun cinta yang disuguhkan didalamnya juga tak terlalu kelabu maupun terlalu manis.

Film *Teman Tapi Menikah* yang dirilis pada 28 Maret 2018, berhasil membuat sang aktor utama, Adipati Dolken mendapatkan gelar pemeran utama pria terbaik, lalu Johanna Wattimena sebagai penulis skenario adaptasi terbaik, serta Jessilardus Mates, Ayudia Bing Slamet, dan Ade Avery sebagai pencipta lagu tema terbaik pada Festival Film Indonesia 2018. Film ini dibintangi oleh Adipati Dolken, Vanesha Prescilla, Cut Beby Tshabina, Denira Wiraguna, Diandra Agatha, Rendi John, Refal Hady, Shara Virrisya, Sari Nila, Iqbaal Ramadhan, Sarah Sechan. Film yang berdurasi 102 menit ini di sutradarai oleh Rako Prijanto, dan di produseri oleh Frederica.

Untuk hasil film yang lebih berwarna dibalik itu ada para kru yang sukses menjadikan film *Teman Tapi Menikah* terlihat natural, seperti Hani Pradigya (penata kamera), Sanca Khatulistiwa dan Nova Sardjono (pengarah peran), Meutia Setijono Pudjowarsito (penata busana), Gunawan Saragih (penata rias), Ary Juwono (penata artistik), Yusuf Patawari (perekam suara), Khikmawan Santosa (penata suara), Andhika Triyadi (penata musik), Jessilardus Mates dan Ade Avery (lagu tema), Aline Jusria (penata gambar), Johanna Wattimena dan Upi (penata skrip), Tutut Kolopaking (*line producer*), HB Naveen dan Dallas Sinaga

(produser eksekutif), serta Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion sebagai penulis cerita aslinya.

#### 4.1.3 Karakteristik Tokoh

- a. Adipati Dolken sebagai Ditto



Gambar 4.2 Ditto setelah berbincang dengan Ayu

Ditto merupakan sahabat Ayu sejak SMP. Dia adalah pemain perkusi yang lihai dan memukau. Selama SMA Ditto menjadi seorang playboy yang suka bergonta-ganti pacar, hal itu dilakukan untuk melupakan perasaannya pada Ayu. Ditto memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak perempuan tertarik padanya. Karakter yang ada pada Ditto, yaitu *humble*, percaya diri, ceria, perhatian, dan tulus apa adanya.

- b. Vanesha Prescilla sebagai Ayu



Gambar 4.3 Ayu sedang berbicara dengan Ditto

Ayu merupakan gadis tomboy yang gahar layaknya preman. Meskipun memiliki gaya yang tomboy, tidak merubah sifat aslinya yang baik dan penyayang. Ayu adalah aktris muda yang berbakat. Dia termasuk remaja yang produktif karena tekad dan kerja keras tertanam pada dirinya agar lebih mandiri. Ayu terlihat menyayangi Ditto dengan apa adanya, dengan dirinya yang seperti preman malah membuat persahabatan mereka terlihat begitu natural dan tidak dibuat-buat. Gaya tomboy layaknya preman itu seringkali terlihat pada caranya berpakaian dan tingkahnya yang suka seenaknya.

c. Rendy John sebagai Darma



Gambar 4.4 Darma meremehkan Ditto

Dalam cerita, Darma merupakan kakak kelas Ayu dan Ditto semasa SMA. Darma juga seorang playboy pada masa SMA. Dia juga menjadi ketua band di sekolahnya, sehingga banyak perempuan yang mendekatinya. Dengan gayanya yang *cool* dia mendekati Ayu dan memacarinya. Darma memiliki karakter yang sombong, arogan, dan seperti berkuasa karena beranggapan dia adalah senior yang paling keren dan hebat.

d. Cut Beby Tsabina sebagai Milli



Gambar 4.5 Milli saat berkenalan dengan Ditto

Milli adalah pacar Ditto ketika kelas 10. Milli menyukai Ditto dan meminta bantuan Ayu untuk dikenalkan pada Ditto. Setelah itu Milli dan Ditto berpacaran. Hubungan mereka tidak bertahan lama karena Ditto tidak benar-benar menyukai Milli melainkan hanya paksaan dari Ayu agar mau berkenalan dengan dia. Milli merupakan gadis yang sangat manja dan selalu menuntut Ditto agar selalu memperhatikannya.

e. Diandra Agatha sebagai Aca



Gambar 4.6 Aca menunjukkan dirinya yang perfeksionis

Aca adalah pacar Ditto setelah Milli. Pertemuan pertama mereka saat Ditto sedang bermain basket, Aca menawarkan minum pada Ditto. Mengalir begitu saja, mereka akhirnya berpacaran.



Karena menjengkelkan, terlalu perfeksionis dan begitu *over protective* Ditto memutuskan hubungannya dengan Aca.

f. Denira Wiraguna sebagai Dila



Gambar 4.7 Dila saat pertama bertemu Ditto

Dila adalah sosok perempuan yang sangat baik, perhatian, dan penyayang. Awal pertemuan Dila dengan Ditto ketika mereka berada di perpustakaan, mengambil buku yang sama menjadikan awal mereka berkenalan. Dila begitu menyayangi Ditto, dan hubungan mereka pun sudah berjalan selama 4 tahun. Ditto memperkenalkan Ayu kepada Dila, Dila merasa ada yang aneh dengan tatapan Ditto pada Ayu. Ditto sebenarnya menyayangi dan berusaha mempertahankan Dila, tapi karena Dila mengetahui kalau Ditto sebenarnya memendam perasaan kepada Ayu, Dila merasa lelah dengan hubungannya dengan Ditto, dan Ditto tak kunjung memberi kepastian untuk kedepannya, hubungan Dila dan Ditto pun berakhir.

g. Refal Hady sebagai Rifnu



Gambar 4.8 Rifnu makan malam dengan Ayu

Rifnu, laki-laki yang begitu dewasa, baik, penyayang, penyabar, dan bijaksana. Dia adalah pacar terakhir Ayu yang begitu baik dan bermaksud untuk lebih serius lagi pada hubungannya dengan Ayu ke jenjang pernikahan. Akan tetapi, jodoh siapa yang tahu. Pada akhirnya hubungan mereka berakhir juga, karena hati Ayu lebih memilih Ditto, sahabatnya.

#### 4.1.4 Pernikahan Adat Jawa

Pernikahan merupakan upacara pengikatan janji suci antara dua orang dengan maksud meresmikan hubungan yang sah menurut agama maupun hukum. Pernikahan dalam arti luas adalah suatu ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam sebuah rumah tangga. Selain membangun rumah tangga, pernikahan dilakukan guna mendapatkan keturunan. Di Indonesia, adat pernikahan bermacam-macam ragamnya mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai macam suku bangsa, agama, maupun budaya. Sehingga adat pernikahan di setiap daerah pasti mempunyai perbedaan dan ciri khasnya

masing-masing. Seperti halnya di daerah Jawa Tengah yang memiliki budaya yang terkenal akan kesakralan dan keluhurannya.

Budaya Jawa merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia karena memiliki tradisi dengan nilai kearifan dan keluhuran yang tercermin pada masyarakatnya. Setiap tradisi dalam masyarakat Jawa pasti memiliki makna filosofis yang mendalam. Salah satunya adalah tradisi adat pernikahan. Pada masyarakat Jawa, adat pernikahan Jawa merupakan tradisi sakral yang diwariskan oleh leluhur kepada para generasi penerusnya agar dijaga kelestariannya supaya tidak punah atau hilang seiring berjalannya waktu.

Pernikahan adat Jawa melambangkan pertemuan antara pengantin wanita yang cantik bak bidadari dan pengantin laki-laki yang gagah perkasa layaknya dewa pada suatu suasana kerajaan yang disebut pernikahan. Dalam pernikahan adat Jawa mempunyai beberapa ritual yang harus dilakukan agar kehidupan pasangan pengantin memperoleh kehidupan yang lebih baik kedepannya. Setiap ritual pada pernikahan adat Jawa memiliki makna filosofis yang mengandung do'a baik untuk pengantin. Rangkaian ritual dalam pernikahan adat Jawa terbagi menjadi dua prosesi besar, pertama adalah prosesi hajatan, dan yang kedua adalah prosesi puncak. Prosesi hajatan itu terdiri dari pemasangan tratag dan tarub, merangkai kembar mayang, memasang tuwuhan, siraman, dodol dawet, pemotongan tumpeng, dulangan pungkasan, tanem rambut, dan midodareni. Sedangkan untuk prosesi puncaknya seperti upacara

pernikahan atau ijab qobul, upacara panggih yang terdiri dari balangan gantal, midak antigo, sinduran, bobot timbang, kacar-kucur, dulangan, serta sungkeman.

## **4.2 Temuan Penelitian**

### **4.2.1 Urut-urutan Pernikahan pada Film Teman Tapi Menikah**

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap orang yang sudah siap dalam membangun sebuah keluarga. Untuk melangsungkan sebuah pernikahan pasti setiap keluarga di tiap daerah memiliki aturan atau tatanannya masing-masing, terlebih bagi masyarakat yang tinggal di daerah Jawa dan sekitarnya. Untuk masyarakat Jawa, adat pernikahannya secara pakem terbagi menjadi dua, pertama adat pernikahan Jawa Solo, kedua adat pernikahan Jawa Ngayogyakarta (DIY). Dari kedua adat pernikahan Jawa baik Solo maupun Yogyakarta sebenarnya hampir memiliki kemiripan, walaupun keduanya terlihat berbeda dari segi fisik ataupun makna.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan adat pernikahan Jawa Solo dikarenakan pada film terdapat beberapa penggunaan busana dengan adat Jawa Solo, juga saat ini adat Jawa Solo jarang digunakan atau ditemukan pada sebagian besar pernikahan masyarakat keturunan Jawa. Selain itu, adat Jawa secara pakem terlalu penuh perhitungan dan rumit. Bagi orang yang tidak memiliki dana atau kurangnya pemahaman mengenai aturan Jawa pasti banyak yang tidak melakukan urutannya secara benar. Urut-urutan acara resepsi pernikahan Jawa saat ini tidak

sesuai dengan adat Jawa seperti seharusnya, salah satu contohnya seperti yang terlihat pada film *Teman Tapi Menikah* ini.



Gambar 4.9 Rangkaian resepsi tidak urut sesuai adat Jawa

Dari temuan penelitian yang pertama, terlihat pengantin setelah melakukan ijab-nikah hanya berpindah tempat saja dan kedua pengantin keluar secara bersamaan menuju tempat yang sudah disediakan, yangmana disitu terdapat panggung (tempat duduk pengantin beserta orang tua) disertai tempat duduk para tamu disekitarnya. Tidak terdapat rangkaian acara pakem setelah ijab-nikah berlangsung. Pada adat Jawa Solo setelah acara ijab-nikah seharusnya terdapat rangkaian urutan acara yang wajib dilakukan. Seperti acara panggih. Dimana acara panggih tersebut akan mempertemukan kedua pengantin setelah melakukan ijab-nikah, tidak langsung berjalan bersama diiringi kedua orang tuanya seperti yang terlihat pada potongan *scene* diatas. Jadi pengantin putri nantinya keluar setelah berganti pakaian, lalu pengantin laki-laki datang dan diserahkan oleh pihak keluarganya kepada pihak pengantin putri.

Setelah kedua mempelai secara resmi menikah menurut agama, melakukan panggih merupakan hal yang harus dilakukan. Urutan rituan panggih yang pertama yaitu penyerahan sanggan. Sanggan adalah

simbolisasi untuk menebus pengantin putri. Pembawa sanggan berada didepan dari rombongan keluarga mempelai laki-laki. Kemudian setelah itu melakukan balangan gantal (melempar sirih antara kedua mempelai), maksudnya melambangkan kedua mempelai saling melempar kasih, dimana gantal sebagai pertemuan jodoh antara mempelai putri dan laki-laki yang telah diikat dan disatukan dengan benang kasih yang suci. Lalu dilanjutkan dengan midhak antigo (menginjak telur), wijikan (membersihkan kaki pengantin laki-laki oleh pengantin putri), kedua pengantin berdiri sejajar dan dilanjutkan dengan pengalungan sindur oleh ibu pengantin putri.

Di potongan *scene* diatas hanya terlihat kedua mempelai hanya berjalan biasa dengan diiringi kedua orang tua pengantin dibelakangnya beserta pihak keluarga turut serta mendampingi. Jadi urutan resepsi pernikahannya pun menggambarkan bahwa pernikahan Jawa saat ini mengalami degradasi.



Gambar 4.10 Posisi kedua orang tua pengantin tidak sesuai

Pada temuan kedua, peneliti tidak melihat urutan acara lanjutan setelah melangsungkan beberapa rangkaian acara yang telah peneliti jelaskan di temuan pertama, seharusnya orangtua pengantin mulai

mengenakan sindur. Ibu dari pengantin putri mengalungkan sindur ke kedua mempelai, kemudian bapak dari pengantin putri berjalan didepan kedua mempelai dengan memegang kedua pucuk sindur, sedangkan sang ibu berada dibelakangnya mengikuti langkah bapak yang menuntun kedua mempelai ke tempat yang telah disediakan (padi-padi). Namun, yang terlihat pada potongan *scene* diatas setelah acara ijab-nikah pengantin hanya berjalan saja dengan kedua orang tuanya menuju ke singgasana.



Gambar 4.11 Urutan acara adat yang tidak sesuai

Temuan berikutnya peneliti menemukan potongan scene pada film Teman Tapi Menikah yang sangat berbeda dengan urutan aslinya, yangmana seharusnya setelah acara ibu mengalungkan sindur dan bapak menghantarkan kedua mempelai keatas panggung dilakukan acara krobongan, seperti bobot timbang (bapak pengantin putri duduk dan memangku kedua pengantin), tanem/wisudatama (bapak pengantin putri mendudukkan kedua pengantin sambil menepuk punggung), kacar-kucur (pengantin laki-laki membawa kloso kalpa dan dituangkan pada saputangan yang digelar pengantin putri, kemudian diikat pada keempat sudutnya dan diserahkan kepada orangtua pengantin putri), dhahar

klimah (makan bersama saling menyuapi antara kedua mempelai), setelah itu dilanjutkan dengan minum air putih/ngunjuk toyo wening/air prawitosari.

Acara tak cukup sampai di minum air putih saja. Masih ada rangkaian acara yang tidak terlihat pada *scene* film Teman Tapi Menikah. Setelah itu seharusnya masih ada acara mapag besan (menjemput besan), sungkeman kepada kedua orangtua pengantin, pengantin berganti busana kemudian ada urutan acara kirab kanarendran serta kirab ksatrian. Akan tetapi pada *scene* diatas, setelah acara ijab-nikah kedua pengantin beserta kedua orangtua menuju ke panggung acara dan langsung melakukan foto bersama.

#### **4.2.2 Perlengkapan dan Dekorasi Pernikahan pada Film Teman Tapi Menikah**

Dalam adat jawa, segala sesuatunya sangat diperhitungkan dan memiliki makna, dari mulai menentukan tanggal pernikahan, tata cara pernikahan, hingga segala macam perlengkapan atau pernik-perniknya pun juga mengandung arti, seperti halnya pada riasan dan busana pernikahan, serta dekorasi atau penempatan segala macam hiasannya. Memang terlihat pada sebagian besar masyarakat jawa saat ini jarang menggunakan upacara pernikahan yang sesuai, dan juga untuk riasan serta busananya pun banyak yang merubahnya. Dapat dilihat juga pada tampilan riasan dan busana di film Teman Tapi Menikah ini yang juga menghilangkan beberapa tradisinya.



Pada film, memang terlihat pernikahannya mengalami degradasi sekaligus modernisasi karena penggabungan beberapa budaya. Karena tokoh pada film berada di Jakarta dan Bandung, tak menutup kemungkinan adat pernikahan mereka menggunakan adat Betawi-Sunda, karena pengantin perempuan mengenakan siger. Namun jika dilihat lebih dalam lagi, pada film terlihat adanya penggunaan blangkon dan beskap asli Jawa Tengah pada beberapa tokoh didalamnya, seperti orangtua pengantin yang menggunakan blangkon dan beskap jawa, pengantin laki-lakinya juga mengenakan blangkon dengan ciri bentuknya blangkon jawa karena silangan blangkonnya lancip keatas dibagian depannya. Jika memang menggunakan adat Sunda pengantin laki-laki biasanya hanya mengenakan peci, bisa juga blangkon namun bentuk blangkonnya menyilang dan tumpang tindih. Adanya blangkon serta beskap dengan model Jawa tersebut memperlihatkan bahwa pernikahan tersebut menggunakan adat Jawa.



Gambar 4.12 Riasan mempelai putri berbeda dari adat Jawa

Temuan berikutnya terletak pada riasan mempelai putri yang terlalu simpel, kurang adanya ketegasan yang terpancar dari seorang wanita

jawa yang menikah. Tidak menggunakan paes seperti yang menjadi ciri khas orang jawa saat menikah. Paes adalah riasan pengantin adat Jawa yang merupakan simbol dari kecantikan dan kedewasaan seorang wanita Jawa. Riasan paes ini memiliki beberapa lekukan yang memiliki makna yang mengandung kesakralan maupun makna filosofi dalam setiap detailnya. Untuk riasan adat jawa solo bagi pengantin putri, selain memiliki ciri khas pada paes hitam pekatnya, juga terdapat pada cundhuk mentul yang jumlahnya sekitar 7-9 buah yang menandakan pertolongan dari Yang Maha Kuasa. Jumlah cundhuk mentul tersebut juga memiliki makna tersendiri. Seperti jumlah tujuh diartikan sebagai pertolongan, sementara jumlah sembilan melambangkan jumlah wali songo.

Selain itu, riasan adat jawa solo juga disertai cundhuk sisir dan ronce melati tibo dodo atau untaian bunga melati yang panjang menjuntai hingga ke bagian dada pengantin putri. Bentuk sanggulnya adalah konde bokor tengkurep yang ditutup dengan racik melati miji timun atau rajutan daun pandan dan melati. Tetapi pada potongan *scene* di Film, pengantin putri hanya dirias biasa dan diberi gambar melengkung kedepan pada godek disamping telinganya. Tidak adanya paes, cundhuk mentul, maupun konde bokor. Jika dilihat, pengantin putri menggunakan adat Sunda, karena pemakaian siger dikepalanya. Namun, apabila menggunakan adat Sunda, perlengkapan busana pada pengantin laki-laki menggambarkan adat Jawa yang dikenakan.



Gambar 4.13 Busana pengantin tidak sesuai dengan adat Jawa

Busana/pakaian pengantin tidak sesuai dengan adat Jawa. Dalam film terlihat seperti perpaduan antara Jawa-Sunda. Tapi jika diamati lagi lebih condongnya ke adat Jawa. Bisa dikatakan dengan adat Sunda karena pengantin putri mengenakan siger, akan tetapi pada kebaya serta jariknya tidak sesuai. Apabila mengenakan adat Sunda seharusnya kebaya yang digunakan kain brokat berwarna krem yang dilengkapi dengan kelat bahu dilengan namun pada gambar tidak terlihat. Pengantin laki-lakinya pun menggunakannya beskap serta blangkon Jawa.

Jarik yang dikenakan pun berbeda. Dalam film itu bukan jarik yang digunakan saat pernikahan dalam adat Jawa maupun Sunda. Dalam adat Jawa, jarik untuk kedua pengantin seharusnya menggunakan jarik Sido Mukti, melambangkan agar mempelai pengantin mencapai kemakmuran dalam kehidupan ketika berumah tangga kelak, serta mempelai memiliki masa depan yang baik. Kain jarik motif batik Sido Mukti tersebut diwuri atau terdapat lipatan pada bagian depan kain, berkisar 9, 11, atau 13 lipatan. Sehingga saat pengantin wanita berjalan, wuri akan melambai layaknya ekor burung merak. Untuk kebaya putri menggunakan model

bef atau kutu baru, serta berpotongan panjang hingga selutut pengantin. Kebaya untuk pengantin putri adat jawa berbahan bludru berwarna hitam. Itu menambah kesan elegan bagi pengantin yang mengenakannya.

Sedangkan, busana pengantin adat jawa solo untuk pengantin laki-lakinya, mengenakan beskap Langen Harjan. Kemeja berkerah dan bermanset yang dipadu dengan batik bermotif sama dengan pengantin putri, yaitu Sido Mukti. Kemudian, sebagai pelengkap penampilan, pengantin laki-laki mengenakan bros yang dikenakan pada kerah dada sebelah kiri, serta memakai kalung karsat atau kalung ulur dengan bros kecil dibagian tengah yang disebut Singetan. Sebagai perlambang kegagahan, pengantin laki-laki mengenakan keris berbentuk Ladrang dan Bunga Kolong Keris. Keris tersebut diselipkan di bagian belakang sabuk.



Gambar 4.14 Janur kuning salah penempatan

Pada temuan berikutnya, Peneliti menemukan keanehan pada tata letak janur kuningnya. Dekorasi panggung untuk tempat singgah kedua pasangan pengantin saat acara resepsi berlangsung tidak menggunakan hiasan bunga atau padi-padi melainkan dengan janur kuning yang penempatannya seharusnya bukan di panggung. Janur kuning pada acara resepsi pernikahan di film Teman Tapi Menikah diletakkan dipanggung

utama sebagai dekorasi/hiasan didepan. Seharusnya janur kuning diletakkan dipintu masuk acara resepsi, selain sebagai penanda jika ada acara janur kuning tersebut juga sebagai simbol do'a dan keselamatan bagi pasangan pengantin yang akan menjalani prosesi pernikahan. Namun, pada potongan *scene* di Film Teman Tapi Menikah janur kuning ditempatkan dipanggung utama yang seharusnya dipasang padi-padi, kembar mayang, atau mayang sari.

#### 4.2.3 Deskripsi Narasumber

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 orang Narasumber, yakni satu orang pranata adicara (pranatacara), dan seorang perias. Semua narasumber merupakan orang yang sudah ahli dalam bidangnya. Indikator pemilihan informan yang telah memahami serta terjun langsung kelapangan selama bertahun-tahun. Berikut data narasumber yang dipilih oleh peneliti:

1. Narasumber yang pertama pada penelitian ini adalah Ramidi (56), seorang pranata adicara (pranatacara) asal Bawen yang telah berkecimpung didalamnya selama 10 tahun, menjadi pranatacara atau mengurus siraman dalam pernikahan, serta menjadi anggota pawiyatan permadhani gledhog Salatiga bergada 9.
2. Narasumber yang kedua pada penelitian ini adalah Supriyatmi (42), seorang perias asal Wonogiri yang kini membuka salon didaerah Bawen yang seringkali membantu pernikahan banyak orang dengan menggunakan adat jawa solo keraton selama 13 tahun.

Dalam penelitian ini para narasumber memberikan pandangan serta menilai dari Film Teman Tapi Menikah yang berkaitan dengan teori Representasi Stuart Hall dimana kedua narasumber melihat resepsi pernikahan pada film Teman Tapi Menikah hanya sebagai tampilan pada sebuah film tanpa ada makna yang tersirat didalamnya, sekaligus tampilan pada film merupakan representasi dari kehidupan masyarakat saat ini.

#### 4.2.4 Hasil Wawancara Narasumber 1

Narasumber pertama adalah Ramidi sering disapa Pak Rudi (nama panggung) umur 56 tahun, seorang pranata adicara (pranatacara) berasal dari Bawen, Kabupaten Semarang, yang juga merupakan anggota Pawiyatan Permadhani Gledhog Salatiga Bergada 9. Pada tanggal 13 Juli 2019 peneliti bertemu dengan Narasumber di Salon Ronsekar, Bawen. Setelah melakukan beberapa percakapan mengenai maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara, kemudian peneliti memperlihatkan Film Teman Tapi Menikah pada *scene* yang berkaitan dengan resepsi pernikahan. Kemudian peneliti memperlihatkan list pertanyaan yang akan peneliti tanyakan kepada narasumber pertama.

Sedari awal peneliti menciptakan suasana yang santai namun tetap sopan agar Narasumber merasa nyaman dan lebih santai ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan oleh peneliti. Selama peneliti membangun percakapan dengan narasumber, peneliti dapat mengetahui bahwa Narasumber merupakan orang yang sangat ahli

dalam bidangnya, hal ini dapat diketahui ketika Peneliti menanyakan mengenai tahukah Narasumber terkait adat pernikahan Jawa Solo, Narasumber pun menjawab beliau sangat sering membantu ketika acara pernikahan berlangsung, dari mulai siraman hingga menjadi pranata adicara saat resepsi berlangsung. Tak hanya itu, Narasumber ternyata juga salah satu orang yang sangat memahami runtutan acara saat pernikahan Jawa terlaksana, sehingga ketika peneliti memperlihatkan cuplikan *scene* Film Teman Tapi Menikah setelah acara ijab-nikah, Narasumber langsung mengungkapkan tanggapannya tentang *scene* di film yang berbeda dan terlihat menghilangkan urutan aslinya. Meskipun narasumber telah melihat bahwa urutan pernikahan pada film itu berbeda, Narasumber beranggapan bahwa saat ini pun realitanya masyarakat Jawa juga menghilangkan beberapa urutannya. Entah karena kurang memahami urutan ritualnya, ataupun dari pihak sanggar rias yang mungkin memotong acara karena keterbatasan waktu. Ketika peneliti berusaha menanyakan maksud dari Narasumber, beliau mengatakan bahwa adat pernikahan Jawa Solo terutama basahan menurutnya memang lebih detail dan runtut, tidak semua orang dapat melangsungkan keseluruhan acaranya jika kurangnya pemahaman dari keluarga maupun dari pihak sanggar riasnya yang kurang kompeten.

Ketika Peneliti menyinggung mengenai pendapat beliau mengenai film tersebut dengan realita yang ada saat ini, Narasumber pun berpendapat bahwa film tersebut cukup bagus karena mengangkat

tentang adat pernikahan namun terapat banyak kerancuan didalamnya, karena pada film terdapat beberapa *scene* yang mengubah ciri khas asli pernikahan Jawa. Selain itu, terdapat beberapa penggabungan budaya saat pernikahan. Hal tersebut bukannya tidak boleh, hanya saja jika diteruskan dan tidak dibenahi lambat laun masyarakat akan mengalami kebingungan akan adat budayanya sendiri, dan menganggap bahwa hal tersebut sudah benar dan kedepannya akan dijadikan acuan ketika melangsungkan pernikahan akan mencampuradukkan berbagai adat budaya. Seperti yang diungkapkan Bapak Ramidi pada tanggal 13 Juli 2019 sebagai berikut:

*“Dalam film tersebut saya bingung memetakan dengan adat mana tokoh utama menikah, karena saat acara berlangsung pengantin tidak melaksanakan rangkaian acara yang sesuai dengan tradisi Jawa, tapi kok memakai blangkon dan beskap Jawa”.*

Peneliti mencoba mencari tahu pendapat narasumber mengenai setuju atau tidak mengenai tampilan resepsi pernikahan dari film Teman Tapi Menikah yang mengalami degradasi dari segi urutan resepsi pernikahan. Narasumber ternyata menyetujuinya, beliau menganggap bahwa pada film tersebut pernikahannya mengalami penurunan atau kemerosotan dari adat aslinya. Karena telah menghilangkan urutan rangkaian saat resepsi, dan mencampuradukkan adat dalam pernikahan atau lebih dibuat modern, sehingga menurut beliau film Teman Tapi Menikah ini seharusnya lebih jelas dalam menonjolkan adat pernikahan.



*“Sebenarnya agak membingungkan ya karena urutan prosesi panggih hilang, ini salah satu bentuk merosotnya pernikahan dengan adat Jawa. Alangkah baiknya jika adat pernikahan dalam film lebih diperjelas” (Ramidi, 13 Juli 2019).*

#### 4.2.5 Hasil Wawancara Narasumber 2

Narasumber kedua yaitu Suyatmi atau biasa dipanggil Bu Upik adalah seorang perias asli Wonogiri yang saat ini telah menetap di Bawen, Kabupaten Semarang dan membuka salon bernama Ronsekar sejak tahun 2006 lalu. Selain membuka salon, Narasumber juga telah menekuni menjadi perias untuk pernikahan adat Jawa Solo maupun modern. Wawancara dilakukan didalam salon Ronsekar yang berlokasi di Bawen pada hari sabtu tanggal 13 Juli 2019. Peneliti bermaksud untuk mewawancarai beliau sebagai informan. Setelah sebelumnya peneliti menghubungi beliau terkait kesediaannya untuk diwawancarai oleh peneliti secara langsung dan beliau menyetujuinya, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan yaitu untuk melakukan *indepth interview* guna kelengkapan data penelitian. Sebelum melakukan wawancara dengan beliau, peneliti sempat sedikit berbincang dengan beliau terkait dengan materi yang nantinya akan peneliti singgung agar narasumber mendapatkan gambaran diawal dan suasana yang terbangun antara peneliti dengan narasumber lebih rileks dan akrab.

Selama percakapan berlangsung peneliti menyelipkan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan. Saat peneliti menanyakan mengenai adat pernikahan jawa sekaligus menunjukkan cuplikan film Teman Tapi Menikah, ternyata respon dari Narasumber sangat menyenangkan.

Narasumber langsung paham apa yang akan peneliti tanyakan selanjutnya. Begitu peneliti bertanya mengenai bagaimana perlengkapan dan dekorasi dari pernikahan adat Jawa, narasumber langsung mengarah pada riasan, busana, serta tata penempatan dekorasi/hiasan pada saat resepsi berlangsung. Ternyata narasumber sudah sangat paham karena sebelumnya banyak yang bertanya juga mengenai hal tersebut kepada beliau, selain itu karena narasumber juga sudah sangat sering menjadi *wedding organizer* sekaligus perias untuk acara pernikahan. Ketika disinggung mengenai riasan yang tepat saat prosesi berlangsung beserta busana yang harus digunakan seperti apa, Narasumber mengatakan bahwa adat Jawa sangat sakral. Sehingga segala macam perlengkapannya mengandung arti. Makna dari riasan pengantin putri menurut Narasumber yaitu:

*“Riasan pengantin putri adat Jawa menggunakan paes. Paes itu simbol dari kecantikan dan kedewasaan seorang wanita Jawa. Lekukan pada riasan paes punya makna yang mengandung kesakralan”.*

Selain riasan, busana pada pasangan pengantin saat prosesi pernikahan pun juga memiliki arti yang sangat dalam. Dari busana atau pakaian yang akan dikenakan pasangan pengantin berisi do’a-do’a baik yang terpanjang didalamnya seperti yang dilontarkan Bu Upik:

*“Busana pengantin menggunakan kebaya dan beskap yang senada, dengan bahan beludru warna hitam agar lebih elegan saat dikenakan. Jariknya pun juga harus menggunakan Sido Mukti, karena melambangkan kemakmuran dan masa depan yang baik dalam berumah tangga kelak”.*

Selanjutnya, peneliti menanyakan mengenai tampilan resepsi pada Film Teman Tapi Menikah, menurut beliau tampilan pada film asal dibuat dan ditampilkan tanpa dasar yang kuat atau mengacu pada adat budaya Jawa. Dari tampilan tersebut narasumber juga dapat menilai kalau saat ini pernikahan yang terjadi pada masyarakat juga tidak sesakral dahulu dengan menggunakan adat tradisi leluhur.

Peneliti mencoba mencari tahu pendapat narasumber mengenai setuju atau tidak mengenai tampilan resepsi pernikahan dari film Teman Tapi Menikah yang mengalami degradasi dari segi perlengkapan serta dekorasi saat resepsi pernikahan berlangsung. Narasumber pun menjawab bahwa beliau setuju, karena menurut Narasumber perlengkapan pada film seperti riasan dan busana tidak sesuai dengan adat Jawa, dalam film terlihat seperti mencampuradukkan beberapa adat budaya Jawa dengan Sunda. Kemudian untuk dekorasi/hiasan yang terdapat pada film seperti janur kuning melengkung penempatannya tidak sesuai, seharusnya diletakkan di pintu masuk acara resepsi bukan di panggung utama, dan untuk di panggung utama tidak ada padi-padian yang terpasang, hanya terlihat kembar mayangnya saja. Selanjutnya peneliti bertanya pada Narasumber, bagaimana film ini seharusnya ditampilkan, beliau berpendapat:

*“Film ini harus lebih fokus pada satu adat pernikahan, jangan dicampur seperti itu agar kedepannya masyarakat tidak rancu dan salah persepsi. Dan juga pernikahan seperti adat Jawa harus lebih diangkat dan dikenalkan kepada masyarakat khususnya masyarakat Jawa agar adat budaya dari leluhur tidak punah seiring perkembangan zaman”* (Suyatmi, 13 Juli 2019).

### 4.3 Pembahasan

Berdasarkan judul penelitian oleh peneliti yang menggunakan teori representasi Stuart Hall, berikut alur dan pembahasan penelitian. Film Teman Tapi Menikah adalah sumber data utama peneliti untuk dikaji dalam penelitian ini. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian pada tampilan resepsi pernikahan dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall. Dari teori Stuart Hall, peneliti dapat mengetahui penelitian yang terkandung dalam Film Teman Tapi Menikah. Dengan pemaknaan teori Stuart Hall ini, makna dari penelitian ini terbentuk dan peneliti dapat menemukan pemikiran yang terbentuk dari susunan kerangka berpikir yaitu degradasi adat pernikahan budaya Jawa dalam film Teman Tapi Menikah, serta dapat menyimpulkannya.

Representasi pernikahan pada sebuah film seperti gambaran nyata masyarakat yang melakukan pernikahan pada realitanya. Gambaran pernikahan seperti kebanyakan yang terjadi acapkali ditampilkan pada sinetron maupun film layar lebar. Sehingga konsep pernikahan sesuai dengan adat istiadat pun seringkali dilupakan oleh para pembuat film. Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada masalah yang dibahas sebelumnya dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tampilan degradasi adat pernikahan budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah, yang mana pernikahan digambarkan sangat mengalami penurunan dari budaya aslinya.

Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi dapat mengartikan konsep

(*concept*) yang ada dipikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa (Media, 2017:16). Ada tiga macam pendekatan untuk melihat bagaimana suatu makna dapat tersampaikan. Tiga pendekatan tersebut yaitu pendekatan reflektif, intensional, dan konstruksional.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan reflektif untuk memaknai tampilan pernikahan. Pendekatan reflektif memandang bahasa sebagai refleksi atas makna yang terkandung dalam tanda. Makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek, dan pengalaman-pengalaman didalam masyarakat secara nyata. Jadi sebuah makna dapat tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau sebuah peristiwa yang ada di dunia nyata. Sehingga makna dalam pernikahan pada sebuah film dapat membuat orang beranggapan bahwa makna pernikahan tersebut sesuai dengan dunia nyata. Menurut peneliti pernikahan adalah sesuatu yang sakral, sehingga harus dilaksanakan sesuai dengan urutan adat istiadat yang sesuai, setelah acara ijab-nikah melakukan rangkaian acara panggih dan sungkeman wajib dilakukan, mengingat dalam acara tersebut ada beberapa ritual yang memiliki makna dan do'a yang bagus untuk pasangan pengantin kelak ketika sudah berumah tangga.

Hal penting lain dalam pernikahan terletak pada riasan, busana, serta dekorasinya. Riasan adalah hal utama yang menjadikan orang menikah terkesan mangklingi dan dewasa, saat ini banyak pengantin dengan riasan yang halus dan mulus namun tidak memiliki kesan mangklingi, pun busana pernikahan yang saat ini lebih *glamour* dan modern, menjadikan pasangan

pengantin hanya memperlihatkan sisi gemerlapnya dunia saja tanpa menciptakan kesederhanaan namun tetap elegan. Dalam hal ini menunjukkan pendekatan representasi dalam bahasa yang membuat representasi tampilan degradasi adat pernikahan Jawa.

Representasi tampilan resepsi pernikahan adat budaya Jawa yang terdegradasi dalam Film Teman Tapi Menikah memberikan dampak bagi masyarakat yang tidak memahami makna pernikahan berdasarkan adat istiadat yang berlaku, khususnya bagi masyarakat Jawa. Secara mendasar sebenarnya Film Teman Tapi Menikah memberikan pengaruh bagi masyarakat terutama remaja, agar lebih memahami makna pernikahan yang sakral, bukan hanya sebatas janji yang terikat saja. Karena dewasa ini terlihat banyak orangtua apalagi remaja yang tinggal di Jawa tidak memahami dibalik setiap acara atau rangkaian pernikahan memiliki arti masing-masing. Ditemukan juga pada Film Teman Tapi Menikah yang digambarkan tokoh utama tidak menggunakan riasan maupun busana yang tepat sesuai adat Jawa, hal tersebut nantinya dapat berpengaruh pada generasi Jawa kedepannya yang tidak memiliki pemahaman dasar dari keluarga sejak dini dapat berakibat adat istiadat pernikahan Jawa mulai dihilangkan. Jika diteruskan lambat laun dapat menjadi konsumsi. Sedangkan pola konsumsi masyarakat modern saat ini sangat bergantung pada media massa, terutama sinetron atau film. Banyak masyarakat yang nantinya akan terpaku hanya pada segala sesuatu yang ada pada film tanpa memperdulikan realitanya.

Pernikahan dengan adat Jawa Solo dimata masyarakat Jawa sendiri memang memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Dari tata cara saat prosesi pernikahan berlangsung yang penuh dengan kekhidmatan sehingga membuat orang yang menyaksikannya pasti akan merasa tersentuh, serta riasan sang pengantin putri yang membuat dirinya terlihat berbeda atau dalam bahasa jawanya “mangklingi” dengan riasan yang diberi do’a oleh periasnya, jadi terlihat lebih dewasa, tegas, dan elegan. Tak hanya itu saja, busana yang dikenakan pengantin saat diatas pelaminan pun juga terlihat sangat berwibawa dan memiliki kesan kedewasaan yang terpancar.

Pada pernikahan Jawa selain riasan, busana, maupun tata urutan acara, dekorasi saat acara resepsi pernikahan juga penting. Dekorasi yang dimaksud adalah berbagai perlengkapan atau pernak-pernik yang ada didalamnya, seperti keberadaan janur kuning pada pernikahan yang menjadi ciri khas utama saat acara sakral itu berlangsung. Janur kuning yang sebenarnya harus diletakkan pada pintu masuk, kemudian pada film berubah posisi/penempatannya dan malah diletakkan dipanggung utama yang seharusnya pada panggung diberi hiasan padi-padi atau bunga, hal tersebut sudah merubah adat Jawa. Padahal janur kuning yang ditempatkan pada pintu masuk memiliki makna agar pernikahan untuk kedua pasangan kedepannya memiliki masa depan yang cerah dan lebih baik.

Dalam penelitian ini, kedua ahli yang telah peneliti wawancarai menilai dari film Teman Tapi Menikah yang kurang fokus pada satu adat pernikahan melainkan menggabungkan dua adat, yaitu adat Jawa dan Sunda. Jika ditinjau

lebih dalam dari sang tokoh yang memang berasal dari Jakarta jadi bisa jadi menggunakan adat Sunda, tapi jika memang menggunakan adat Sunda mengapa menggunakan blangkon dan beskap Jawa. Hal tersebut akhirnya memunculkan hasil bahwa sebenarnya tampilan pada film menggunakan adat Jawa dengan beberapa bukti yang terlihat pada cuplikan *scene*. Tampilan yang terlihat pun juga terlihat terdegradasi dari adat asli Jawa, seperti:

1. Rangkaian prosesi pernikahan Jawa yang tidak sesuai dengan prosesi puncak dihari pernikahan, karena tidak ada rangkaian acara panggih, serta sungkeman diacara.
2. Riasan pengantin putri tidak menggunakan paes, cundhuk mentul, dan sanggul konde bokor tengkurep.
3. Busana pengantin laki-laki dan putri tidak menggunakan warna senada dan jarik Sido Mukti untuk acara pernikahan.
4. Janur Kuning tidak sesuai penempatan. Tidak diletakkan pada posisi yang tepat yaitu dipintu depan acara.



USM



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tampilan degradasi adat pernikahan budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah dengan menggunakan pendekatan reflektif, yangmana makna diproduksi oleh manusia melalui ide, media objek, dan pengalaman-pengalaman didalam masyarakat secara nyata sehingga sebuah makna dapat tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau sebuah peristiwa yang ada di dunia nyata. Dengan pendekatan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa adat pernikahan budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah terdegradasi atau mengalami kemerosotan pada bagian rangkaian acara saat prosesi yang tidak urut sesuai dengan adat Jawa, kemudian pada riasan dan busana yang juga tidak tepat, dan posisi janur kuning yang tidak sesuai dengan penempatan.

Melalui Film Teman Tapi Menikah yang menampilkan pernikahan sebagai objek representasi berupa sebuah film dapat memberikan gambaran terhadap masyarakat tentang pernikahan sesuai dengan adat Jawa Solo pada ranah publik khususnya masyarakat Jawa, bahwa pernikahan adat Jawa Solo sebagai objek representasi melalui gambar atau visualisasi dari potongan *scene* mengalami perubahan pada tata urutan prosesi pernikahannya yang tidak ada acara panggih, dan sungkeman. Selain itu juga tidak menggunakan paes, cundhuk mentul, serta konde bokor tengkurep pada pengantin putri. Untuk busana pasangan pengantin juga tidak mengenakan jarik Sido Mukti, dan terakhir posisi penempatan janur kuning yang tidak pada tempatnya. Hal-hal

tersebut akhirnya memunculkan degradasi karena telah merubah atau menghilangkan adat Jawa.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Teoritis**

Pada penelitian ini telah membuktikan bagaimana teori representasi dapat digunakan untuk mendapatkan pemaknaan tampilan pernikahan dengan adat Jawa yang terdegradasi dalam Film Teman Tapi Menikah. Penelitian ini menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk memahami suatu penelitian yang dapat memberikan gambaran tentang representasi pernikahan adat Jawa dalam sebuah film. Dengan menggunakan pendekatan konstruksional, pernikahan dengan adat Jawa Solo pada film Teman Tapi Menikah terbukti terdegradasi.

### **5.2.2 Metodologi**

Melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan oservasi, wawancara mendalam, dan studi pustaka atas pemaknaan pernikahan adat Jawa oleh para ahli pada film Teman Tapi Menikah bisa didapatkan informasi secara kualitatif, dengan deskripsi peneliti mengenai pernikahan adat Jawa yang mengalami penurunan makna.

### **5.2.2 Praktis**

Secara praktis, penelitian ini mampu mengungkapkan pernikahan adat Jawa yang terdegradasi dalam film Teman Tapi Menikah. Dimana beberapa hal pentingnya dihilangkan dan diubah. Sebuah film memberikan sebuah hiburan bagi masyarakat yang ingin menikmatinya,

seperti Film Teman Tapi Menikah. Dalam film ini menampilkan adegan dibagian *scene* terakhir yaitu melangsungkan prosesi pernikahan. Tapi didalam *scene* tersebut disuguhkan pernikahan yang dinilai terlalu cepat, tanpa melakukan beberapa acara penting.

### 5.3 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah merumuskan beberapa hal yang dapat menjadi saran dan semoga dapat berguna. Berikut adalah saran yang telah peneliti rangkum, yaitu:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif program studi Ilmu Komunikasi Universitas Semarang, khususnya representasi degradasi adat pernikahan budaya Jawa dalam sebuah film serta dapat memberikan kontribusi yang positif dalam penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengembangkan bahasan ini selanjutnya. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang mengambil tema penelitian sejenis dengan ini disarankan untuk mencari dan membaca referensi yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya lebih baik serta menambah ilmu pengetahuan baru dengan metode analisis lainnya.
2. Secara akademis, sutradara film sebaiknya lebih memperhatikan sisi tampilan gambar pada tiap adegannya. Meskipun hanya pada film, tampilan untuk pernikahan menggunakan adat yang sesuai dengan perlengkapan pernikahan.

## Daftar Pustaka

### *Buku*

- Alo Liliweri. 2015. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta : Jalasutra
- Deddy Mulyana dan Jallaludin Rakhmat. 2005. *Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-orang Berbeda Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- E. Taylor, Shelley. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Kencana Predana Media.
- Haris Herdiansyah. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Joko Tri Prasetya. 2009. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Lexy, J Moleong. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mohammad Daud Ali. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mohammad Shoelhi. 2015. *Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nyoman Kutha Ratna. 2013. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT.LkiS Pelangi Aksara

Ulber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar (Universitas Parahyangan) Press.

***Skripsi***

Aria Surya Jaya. 2014. *Representasi Seksualitas Perempuan Dalam Film Suster Keramas*. Semarang : Universitas Semarang.

Binasrul Arif Rahmawan. 2016. *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Hasfi N. 2011. *Analisis Framing Pemberitaan Malinda Dee di detik.com, Majalah Tempo, dan Metro TV*. Semarang : Universitas Diponegoro.

Jaquiline Melissa Renyoet. 2014. *Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mockingbird)*. Makassar : Universitas Hasanuddin.

Martinus Aditya Putra. 2010. *Representasi Stasi Dalam Tatanan Masyarakat Jerman Timur Tercermin pada Film Das Leben der anderen*. Depok : Universitas Indonesia.

Media Lely Lia Ari Fitriani. 2017. *Citraan Perlawanan Simbolis terhadap Hegemoni Patriarki Pada Novel Karya Sastrawan Laki-laki*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

Murdiono Jarkasih. 2017. *Pengaruh Budaya Jawa Terhadap Perilaku Masyarakat Desa Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur*. Makassar : UIN Alaudin Makassar.

P. Tommy Pamungkas. 2013. *Dialektika Representasi Budaya Jawa: Hegemoni Kaidah Dasar Kehidupan Masyarakat Jawa dalam Lirik Lagu Hip-Hop Foundation*. Depok : Universitas Indonesia.

Sri Widowati. 2012. *Representasi Kasih Sayang Keluarga (Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Film Beyond Silence)*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.

***Jurnal***

Nur Ilfath Kaputra. 2018. *Representasi Budaya Bugis-Makassar dalam Film Panai = Maha(l)r (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Pekanbaru : Universitas Riau.

Safrudin Aziz. 2017. *Tradisi Pernikahan Adat Jawa Keraton Membentuk Keluarga Sakinah*. Purwokerto : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Vol.15, No.1

***Internet***

<https://kbbi.web.id/degradasi> (diakses pada 25/04/2019 pada 20.53 WIB)

<https://sosiologibudaya.wordpress.com/2013/03/13/culturalrepresentation-representasi-budaya/> diakses pada 15/04/19 09.32 WIB

Undang-Undang Perfilman No.8 tahun 1992 pasal 1 Bab 1



**USM**

## FIELD NOTE

### NARASUMBER 1

Nama : Ramidi  
TTL : Bawen, 26 September 1963  
Umur : 56 Tahun  
Alamat : Blondo RT 3 RW 7, Kel. Bawen, Kec. Bawen, Kab. Semarang  
Pekerjaan : Pranata Adicara  
Tempat : Salon Ronsekar Bawen  
Tanggal : 13 Juli 2019  
Pukul : 14.43 – 15.16 WIB

#### Deskripsi

Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber pertama, peneliti membuat janji temu dengan narasumber melalui panggilan telepon. Pada hari yang ditentukan, peneliti langsung menuju ke salon Ronsekar sekaligus meminta bantuan pemilik salon untuk mengantarkan ke kediaman narasumber, karena peneliti belum mengetahui kediaman narasumber. Setelah istirahat beberapa saat, peneliti menelepon ulang narasumber memastikan posisi beliau dirumah atau tidak, dan ternyata narasumber sedang berada di warung. Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan wawancara dan akan berkunjung ke warung, namun narasumber menolak dan menawarkan dirinya untuk datang langsung ke salon Ronsekar. Tidak menunggu lama, selang 5 menit narasumber tiba di salon Ronsekar. Peneliti mempersilahkan narasumber untuk masuk kedalam dan langsung memperkenalkan diri sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang angkatan 2015. Peneliti mencoba menciptakan suasana yang santai

namun tetap hangat sambil sedikit bergurau, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan melakukan wawancara yang berkaitan dengan masalah pernikahan adat Jawa yang mengalami penurunan adat dan budaya pada film Teman Tapi Menikah dengan yang ada di dunia nyata saat ini.

Pada saat wawancara berlangsung, selama peneliti membangun percakapan dengan narasumber, peneliti dapat mengetahui bahwa Narasumber merupakan orang yang sangat ahli dalam bidangnya, hal ini dapat diketahui ketika Peneliti menanyakan terkait prosesi atau urutan adat pernikahan Jawa Solo sekaligus memperlihatkan cuplikan *scene* film Teman Tapi Menikah, Narasumber langsung mengungkapkan tanggapannya tentang tampilan pernikahan pada *scene* di film yang berbeda dan terlihat menghilangkan urutan aslinya. Menurut beliau tampilan resepsi pernikahan pada film tidak pakem, sangat jelas menghilangkan acara panggih serta sungkemannya.

### Kesimpulan

Dari hasil wawancara dengan Pak Ramidi dapat disimpulkan bahwa beliau menyetujui dengan tampilan urutan pernikahan adat Jawa yang digambarkan pada film Teman Tapi Menikah mengalami degradasi atau penurunan adat dan budaya, karena dianggap tidak sesuai dengan adat dan menghilangkan adat Jawa.



## **NARASUMBER 2**

Nama : Suyatmi  
TTL : Wonogiri, 7 Mei 1977  
Umur : 42 Tahun  
Alamat : Lingk. Kadipaten RT 003/RW 004, Kel. Harjosari, Kec. Bawen.  
Pekerjaan : Perias  
Tempat : Salon Ronsekar Bawen  
Tanggal : 13 Juli 2019  
Pukul : 17.26 – 17.51 WIB

### **Deskripsi**

Seperti wawancara sebelumnya, peneliti membuat janji temu dengan narasumber melalui panggilan telepon. Pada hari yang telah ditentukan, peneliti langsung menuju ke salon Ronsekar. Setelah melakukan wawancara dengan narasumber pertama, peneliti beristirahat sebentar sembari menunggu narasumber kedua yang sedang melayani pelanggan. Kurang lebih limabelas menit menunggu narasumber pun sudah siap untuk diwawancarai, peneliti langsung menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan wawancara mengenai perlengkapan dan dekorasi saat resepsi pernikahan yang ada dalam film Teman Tapi Menikah.

Setelah narasumber siap, peneliti memperkenalkan diri kembali sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang angkatan 2015. Peneliti mencoba menciptakan suasana yang santai namun tetap hangat dengan sedikit gurauan agar tidak canggung, Dari percakapan yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber, dapat diketahui bahwa narasumber merupakan orang yang sudah sangat ahli dalam bidangnya. Ketika ditanyai mengenai perlengkapan dan

dekorasi pernikahan adat Jawa pada film Teman Tapi Menikah, beliau langsung paham akan pertanyaan selanjutnya yang akan peneliti tanyakan.

Beliau beranggapan bahwa film Teman Tapi Menikah tergolong menarik karena menampilkan sebuah adat pernikahan didalamnya, hal ini terlihat pada tampilan yang tergambar pada cuplikan *scene* ketika pengantin mengenakan perlengkapan yang tidak sesuai, entah dari riasan maupun busananya. Selain itu dekorasi pada tempat acara juga tidak menempatkan janur kuning pada tempatnya.

#### Kesimpulan

Selama wawancara berlangsung dapat disimpulkan bahwa Narasumber mengakui bahwa pernikahan dalam film Teman Tapi Menikah mengalami penurunan adat pada perlengkapan serta dekorasi pernikahannya, karena tidak sesuai dengan penggunaan busana, riasan, serta penempatan janur kuning sesuai dengan pernikahan adat Jawa.



USM



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO  
**UNIVERSITAS SEMARANG**  
**FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272  
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ\_smg@usm.ac.id

**SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING**

09 JUL 2019

Nomor : 700 /USM.H5.FTIK/I/2019  
Lamp. : -  
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth.  
Dosen Pembimbing Utama (I) Skripsi  
**Errika Dwi Setya Watie, S.Sos.,M.I.Kom**  
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi  
UNIVERSITAS SEMARANG  
Di Semarang

Dengan hormat,  
Untuk menempuh mata kuliah Skripsi pada Program S1 -Ilmu Komunikasi, mohon kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Dwinka Endah Aghnies  
NIM : G.311.15.0080  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pembimbing I : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos.,M.I.Kom  
Pembimbing II : Fajrianoor Fanani, S.Sos.,M.I.Kom  
Judul TA : Representasi Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa dalam Film Teman Tapi Menikah

Dapat diberikan bimbingan dalam pembuatan Skripsi berupa konsultasi dan asistensi.  
Perlu kami sampaikan bahwa penyelesaian Skripsi paling lama 1 tahun terhitung semenjak disahkannya proposal Skripsi oleh Pembimbing I dan II. Apabila dalam jangka waktu tersebut belum selesai, maka penulisan Skripsi tersebut dibatalkan.

Demikian untuk menjadikan periksa, atas bimbingan dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Mengetahui  
An. Dekan  
Wakil Dekan I

Vensy Vydia, S.Kom., M.Kom  
NIS.06557003102081

Ketua Program Studi  
Ilmu Komunikasi

Fajrianoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom  
NIS.06557000606017

Tembusan :

1. Mahasiswa
2. Koordinator Skripsi




## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

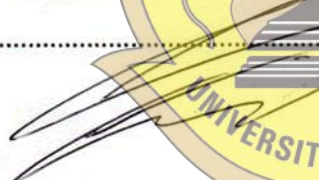
Nama Mahasiswa : DWINKA ENDAH AGHNIES  
NIM : G.311.15.0080  
Judul Skripsi : Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa Dalam Film Teman Tapi Menikah  
Tanggal Ujian : Kamis, 22 Agustus 2019  
Materi Yang Direvisi : Perkuat literatur untuk menyatakan isi sebagai degradasi

Telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

### KETUA TIM PENGUJI

Nama : Errika Dwi Setya Wate, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : 

### PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : 

### PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Gita Aprinta Ester Betseba, S.Sos, M.Si  
Tanda Tangan : 

  
USM



## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

Nama Mahasiswa : DWINKA ENDAH AGHNIES  
NIM : G.311.15.0080  
Judul Skripsi : Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa Dalam Film Teman Tapi Menikah  
Tanggal Ujian : Kamis, 22 Agustus 2019  
Materi Yang Direvisi : .....

Telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

### KETUA TIM PENGUJI

Nama : Errika Dwi Setya Wati, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : .....

### PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : .....

### PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Gita Aprinta Ester Betseba, S.Sos, M.Si  
Tanda Tangan : .....

USM

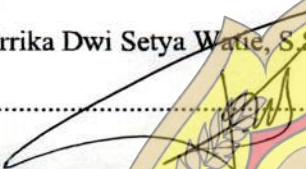


## LEMBAR PERSETUJUAN REVISI


Nama Mahasiswa : DWINKA ENDAH AGHNIES  
N I M : G.311.15.0080  
Judul Skripsi : Tampilan Degradasi Adat Pernikahan Budaya Jawa Dalam Film Teman Tapi Menikah  
Tanggal Ujian : Kamis, 22 Agustus 2019  
Materi Yang Direvisi : Revisi di metode analisis

Telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

### KETUA TIM PENGUJI

Nama : Errika Dwi Setya Wati, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : 

### PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom  
Tanda Tangan : 

### PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Gita Aprinta Ester Betseba, S.Sos, M.Si  
Tanda Tangan : 

**USM**



**Bukti Setoran Tunai**

51107 104396 001010 01 03/07/2019 14:59:25  
SETOR TUNAI  
2006111155 FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI D IDR 605.000,00  
TERBILANG : ENAM RATUS LIMA RIBU RUPIAH  
PENYETOR : DWINKA ENDAH A , REK NO. 2006111155  
BIAYA : BEBAS BIAYA  
BERITA: DWINKA ENDAH A/G.311.15.0080  
SUMBER DANA : -  
TUJUAN TRANS AKSI : -  
261-51107 KANTOR CAPEM SEMARANG



261-51107

( \_\_\_\_\_ )  
Teller

( \_\_\_\_\_ )  
Penyetor

Bank telah melaksanakan transaksi sesuai dengan permintaan Penyetor. Sehubungan dengan hal tersebut, Penyetor dengan ini membebaskan Bank dari segala tuntutan hukum berkenaan dengan transaksi di atas. Bukti Setoran Tunai ini merupakan alat bukti yang sah.





**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO  
UNIVERSITAS SEMARANG  
UPT PERPUSTAKAAN**

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax (024) 6702272  
Website : <http://eskripsi.usm.ac.id> e\_mail : [perpustakaan@usm.ac.id](mailto:perpustakaan@usm.ac.id)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DWINKA ENDAH AGHNIES  
NIM : G.311.15.0080 Email : dwinkaaghnies15@gmail.com  
Fakultas : TIK Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul SKRIPSI/TA : TAMPILAN DEGRADASI ADAT PERNIKAHAN BUDAYA  
JAWA DALAM FILM TEMAN TAPI MENIKAH

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif*\* kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beri tanda (✓) pada kotak yang sesuai):

Kategori Upload (✓)	Jaringan Lokal USM	Jaringan Internet
( ) Publish	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)
(✓) Approve	<b>Full Document</b> (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish)	<b>Half Document</b> (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)

Jika skripsi saya tidak di **Publish** atau **Approve** :

**Note** (diisi oleh dosen pembimbing):

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 26 Agustus 2019

Dwinka Endah A.  
Tanda tangan & nama terang Mahasiswa

Mengetahui,

Pembimbing I

Errika Dwi Setya W, S.Sos, M.I.kom

Pembimbing II

Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.kom



**LOG KONSULTASI  
PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI**

Nama : Dwinka Endah Aghnies  
 NIM : 6.311.15.0080  
 Pembimbing Proposal : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos., M.I.Kom.  
 Pembimbing Utama Skripsi : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos., M.I.Kom.  
 Pembimbing Pendamping Skripsi : Fajriannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom.

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1	1-4-2019	perbaiki latar belakang	
2	22-4-2019	perbaiki sumber latar belakang, tambahkan plus bab 2	
3	6-5-2019	perbaiki frasa pustaka (ting pustaka)	
4	13-5-2019	<del>perbaiki</del> lanjut metode	
5	22-5-2019	perbaiki metodeologi	
6	27-5-2019	— metode	
7	13-6-2019	Selesai	
8	19-6-2019	Siap sidang	







**LOG KONSULTASI  
PROPOSAL SKRIPSI DAN SKRIPSI**

Nama : Dwinka Endah Aghnies  
 NIM : G.31.15.0080  
 Pembimbing Proposal : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom  
 Pembimbing Utama Skripsi : Errika Dwi Setya Watie, S.Sos, M.I.Kom  
 Pembimbing Pendamping Skripsi : Fajriannoor Fanani, S.Sos, M.I.Kom

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
1	9/7/2019	lanjut bab 4	
2	15/7/2019	Program / Aca Lampiran 13473 IK	
3	16/7/19	lanjut temuan	
4	22/7/19	lanjut pembahasan	
5	30/7/19	tambah gambar mengenai mengenai pembahasan adat jawa	

USM

No.	Tanggal	Uraian Bimbingan	Tanda Tangan
6	1/8/19	perbaiki pembahasn dan lanjut kuliah	
7	6/8/19	siap untuk kuliah + Cek all	
8	7/8/19	ambil satu pendalaman mata kuliah di luar kelas secara mandiri	
9	9/8/19	Az	
10	<del>10</del> 12/8/19	Siap Sdah	



# USM